

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA KELUARGA TKW DI
DESA KARANGMULYO KECAMATAN PEGANDON
KABUPATEN KENDAL**

(Analisis Bimbingan Keluarga Islami)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh

**LUTFIANA INTAN HASANAH
101111069**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3) Ngaliyan, Semarang 50185, Tlp.(024)7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Yth. Ketua Jurusan BPI

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Lutfiana Intan Hasanah

NIM : 101111069

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi : **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA KELUARGA TKW DI DESA KARANGMULYO KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL (ANALISIS BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

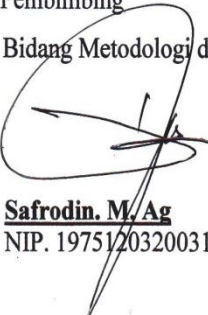
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing
Bidang Substansi Materi


Baidi Bukhori, S.Ag, M.Psi
NIP. 197304271996031001

Semarang, Maret 2015

Pembimbing
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Safrodin. M. Ag
NIP. 197512032003121002

SKRIPSI

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK PADA KELUARGA TKW DI DESA KARANGMULYO
KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL

(Analisis Bimbingan Keluarga Islami)

Disusun Oleh:

Lutfiana Intan Hasanah

101111069

Talah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 12 Juni 2015

dan dinyatakan lulus memenuhi syarat


Susunan Dewan Penguji

Penguji I/ Ketua Dewan




H.M. Alfandi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Penguji II/ Sekretaris Dewan



Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP. 197304271996031001

Penguji III



Drs. Abu Rokhmah, M.Ag
NIP. 197604072001121003

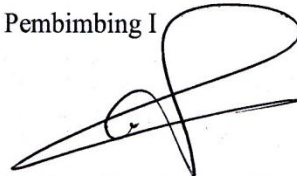


Penguji IV



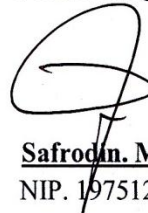
Siti Hikmah, S.Pd, M.Si
NIP. 197502052006042003

Pembimbing I



Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP. 197304271996031001

Pembimbing II



Safroedin, M. Ag
NIP. 197512032003121002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2015



Lutfiana Intan Hasanah

NIM: 101111069

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baik. Dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dan mereka itulah orang-orang yang berhasil (Ali Imron: 104).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang tercinta Ibunda Hj. Yumra'ati dan ayahanda H. Suhartono yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan cinta kasihnya serta do'a tulus yang tiada batas kepada penulis.
2. Kakak dan adikku tercinta mas Fatkhan, mbak Nena dan sinang Shofy serta keponakan tersayang dek Faiq yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di setiap langkahku.
3. Sahabat-sahabat penulis yang setia menemani baik suka maupun duka.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa menjadi orang yang berguna. Semua baktimu akan ku ukir di dalam hatiku, sebagai prasasti terima kasihku tuk pengabdianmu (guru tanpa tanda jasa).

“Hidup ini tidak akan terasa indah tanpa keluarga, saudara, sahabat, dan orang-orang yang setia memberikan cinta kasihnya kepada kita.”

I Love You All

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmad, Taufiq* dan *Hidayah* serta *Inayah-Nya* kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh kemuliaan.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA KELUARGA TKW DI DESA KARANGMULYO KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL (Analisis Bimbingan Keluarga Islami). Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih yang paling dalam kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Baidi Bukhori, S.Ag, M.Psi, selaku pembimbing I dan Bapak Safrodin, M. Ag. Selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, bimbingan, dan bantuan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmunya serta membimbing penulis selama masa kuliah.
7. Ibunda Hj.Yumra'ati dan ayahanda H.Suhartono yang telah memberikan banyak pengorbanan, doa yang begitu tulus, nasihat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.
8. Kakak dan adik penulis mas Fatkhan, mbak Nena, sinang Shofy juga keponakan tersayang dek Faiq, kalian selalu di hatiku.
9. Kepala Desa Karangmulyo beserta perangkat Desanya yang telah menyediakan tempat dan juga telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini bisa penulis susun dan selesaikan.
10. Keluarga besar kelas BPI B 2010. Kalian adalah teman-teman hebat yang telah menjadikan kelas BPI B'10 menjadi hidup dan berarti.
11. Dek Iva, Faiz, mas Amar, mas Rizka yang tidak hanya jadi sahabat untuk penulis, tapi juga sebagai saudara, kakak, dan adik yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat ketika penulis mulai menyerah.

12. Teman-teman Tim KKN UIN Walisongo Semarang Posko 20 Bandarjo: mbak Ainun, pak kordes Ni'am, Bisri, Vita, pakdhe Arif, pak'e Irul, mak'e Maslichah, mbak Ulfa, Maryam, Diana, Syahrul, bang Somad, mbak Masruroh, dan Evi yang telah memberikan warna baru dalam hidup penulis.
13. Terakhir tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keihlasan yang telah mereka curahkan bisa menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang ahsan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan, Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin

Semarang, 6 April 2015
Penulis,

Lutfiana Intan Hasanah
NIM: 101111069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Sistematisasi Penulisan Skripsi	8
BAB II: KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORETIK	
A. Dukungan Sosial Ayah	10
1. Pengertian Dukungan Sosial Ayah	10
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Ayah	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Ayah	14
B. Motivasi Belajar Anak	15
1. Pengertian Motivasi Belajar Anak	15
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Anak	17
3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Anak	19
C. Yang dibutuhkan Anak dari Orangtua	22

D.	Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).....	25
E.	Bimbingan Keluarga Islami	26
	1. Pengertian Bimbingan Keluarga Islam	26
	2. Obyek Bimbingan Keluarga Islam	28
	3. Metode Bimbingan Keluarga Islam	30
	4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keluarga Islam	32
F.	Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap Motivasi Belajar Anak	34
G.	Hipotesis	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	37
B.	Variabel.....	37
C.	Definisi Operasional	38
	1. Dukungan Sosial Ayah	38
	2. Motivasi Belajar Anak.....	39
D.	Sumber dan Jenis Data.....	39
E.	Populasi dan Sampel.....	41
F.	Teknik Analisis Data	45

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.....	52
	1. Letak Geografis	52
	2. Kondisi Demografi	53
	1) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
	2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
	3) Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	56
	3. Sarana dan Prasarana	57
	1) Sarana Agama	57

2) Sarana Pendidikan	58
3) Sarana Kesehatan	60
4) Sarana Umum	61
B. Data Responden	61
C. Gambaran Umum Responden	63
1. Lama ditinggal Ibu ke Luar Negeri	63
2. Pekerjaan Ayah	64
3. Hasil Prestasi Belajar Anak	65

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian.....	67
B. Analisis Pendahuluan.....	67
C. Deskripsi Data Penelitian.....	68
1. Deskripsi Motivasi Belajar Anak	68
2. Deskripsi Dukungan Sosial Ayah	71
D. Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Heteroskedastisitas.....	75
E. Uji Hipotesis	77
F. Pembahasan.....	79

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : <i>Blue print</i> Skala Dukungan Sosial Ayah	42
Tabel 3.2 : Skala Dukungan Sosial Ayah Sesudah Diuji Coba	43
Tabel 3.3 : <i>Blue print</i> Skala Motivasi Belajar Anak	44
Tabel 3.4 : Skala Motivasi Belajar Anak Sesudah Diuji Coba	45
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Desa Karangmulyo	52
Tabel 4.2 : Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	55
Tabel 4.4 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	56
Tabel 4.5 : Distribusi Sarana Keagamaan di Desa Karangmulyo	58
Tabel 4.6 : Distribusi Lembaga Pendidikan di Desa Karangmulyo	60
Tabel 4.7 : Sarana Kesehatan di Desa Karangmulyo	60
Tabel 4.8 : Sarana Umum Desa Karangmulyo	61
Tabel 4.9 : Data Anak yang Ibunya menjadi TKW pada Usia SMP	61
Tabel 4.10 : Lama Ditinggal Ibu ke Luar Negeri	64
Tabel 4.11 : Pekerjaan Ayah	65
Tabel 4.12 : Hasil Prestasi Belajar Anak	66
Tabel 5.1 : Output Uji Deskripsi	68
Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Motivasi Belajar Anak	70
Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Dukungan Sosial Ayah	72
Tabel 5.4 : Output Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	73
Tabel 5.5 : Output Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Sperman's rho</i>	75
Tabel 5.6 : Output Uji F reg	77
Tabel 5.7 : Output Uji R Square	78
Tabel 5.8 : Output Uji t-hitung	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 : Hasil Uji Normalitas	74
Geafik 5.2 : Output Grafik Uji Hiteroskedastisitas	76

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Lutfiana Intan Hasanah (101111069)** yang berjudul “**Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap Motivasi Belajar Anak pada Keluarga TKW di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal**”. Ketidakberadaan ibu di rumah yang bekerja ke luar negeri sebagai TKW sangat berpengaruh pada hasil belajar anak karena kurangnya perhatian yang didapatkan anak dari ibunya. Dalam hal ini peran ayah sangat penting dalam menggantikan perhatian serta dukungan yang tidak didapatkan anak dari ibunya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur secara empirik pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri sebagai TKW yang tinggal bersama ayah di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang berjumlah 63 anak. Kriteria anak yang dijadikan responden adalah berdasarkan: (1) lama ditinggal ibu ke luar negeri (2) pekerjaan ayah (3) hasil prestasi belajar anak. Pengukuran data penelitian menggunakan skala psikologi yang terdiri dari skala motivasi belajar anak dan dukungan sosial ayah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F regresi sebesar 6,185 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi $0,05 = 3,61$ dan $0,01 = 4,63$, dan nilai signifikan (p value) 0,012 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai R square sebesar 0,724 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 72,4%. Adapun sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian yaitu: pergaulan di sekolah, tingkat kecerdasan anak. Selain itu, diperkuat juga dengan t-hitung sebesar 5,581 dengan nilai signifikan 0,00 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, artinya hipotesis diterima, semakin tinggi dukungan sosial ayah semakin tinggi tingkat motivasi belajar anak. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial ayah maka semakin rendah pula motivasi belajar anak.

Kata kunci: dukungan sosial ayah, motivasi belajar anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya makhluk lain. Dimulai dari lingkup terkecil yakni keluarga. Dalam keluarga setiap anggota akan saling membutuhkan satu sama lainnya terutama dalam hal pemberian kasih sayang serta motivasi. Pada seorang anak, hal ini sangat berpengaruh kepada perkembangannya di lingkungan yang lebih luas lagi yang nantinya akan dia hadapi di saat dia sudah dewasa. Salah satunya yaitu pada lingkungan pendidikan. Anak yang mendapatkan perhatian serta motivasi dari keluarga akan lebih baik dalam belajar dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian juga motivasi dari keluarganya dan ini sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Jadi keluarga sangat berperan dalam hal pendidikan anak (Soekanto, 1990: 124).

Keluarga adalah salah satu lingkup pendidikan bagi anak selain sekolah dan lingkungan, maka dari itu baik buruknya seorang anak tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya, karena peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak di dalam lingkup keluarga. Orang tua adalah orang yang sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Pola dan pengasuhan anak maupun pendidikannya di lingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan orang tua (ayah dan ibu) untuk

melakukan tugas-tugasnya, khususnya dalam peran pendidikan (edukasi). Di lingkungan keluarga peran seorang perempuan (ibu) yang paling dominan.

Dalam mendidik anak, kedua orang tua merupakan sosok yang paling pertama dikenal oleh anak. Oleh karena itu, anak akan meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Anak akan mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang tuanya, karena apa yang didengar dan dilihat oleh seorang anak dari orang tuanya merupakan pendidikan untuk seorang anak (Istadi, 2006: 83).

Fenomena yang terjadi sekarang adalah banyak orang tua menitipkan anaknya karena kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya langsung. Anak hanya diberi materi bukan kasih sayang yang utuh dari orang tuanya. Salah satu pekerjaan orang tua yang memutuskan meninggalkan anak dalam asuhan orang lain adalah menjadi tenaga kerja wanita (TKW). Orang tua terutama ibu memutuskan bekerja ke luar negeri sebagai tenaga kerja wanita karena dengan menjadi TKW, mereka akan mendapatkan uang yang banyak dan bisa untuk memenuhi semua kebutuhan rumahtangganya, juga kebutuhan anaknya.

Bekerja di luar rumah terutama di luar negeri tentu saja berpengaruh terhadap proses kelangsungan kehidupan rumah tangga. Karena dengan kegiatan yang mereka lakukan di luar rumah, berarti mereka telah meninggalkan waktu di dalam keluarga untuk bekerja. Relasi sosial antara suami dan anggota keluarga lainnya pun berubah. Tidak jarang pula akan

timbul kesalahpahaman dengan suami dan keluarga, termasuk dalam pengasuhan anak.

Permasalahan anak bukanlah permasalahan mudah, terbukti di lapangan banyak anak-anak di bawah umur ditinggal ibunya pergi bekerja keluar negeri sampai bertahun-tahun, yang mana semestinya anak di bawah umur butuh perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu. Namun, karena kurangnya perhatian yang didapat, sehingga anak akan menjadi nakal dan susah diatur ketika sudah beranjak dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal telah diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Karangmulyo adalah 3.044 jiwa yang terdiri dari 1.493 laki-laki dan 1.551 perempuan dengan 946 KK. Dari 946 KK tersebut anak yang ibunya bekerja ke luar negeri pada usia sekolah menengah pertama yakni 63 anak. Faktor ekonomi dan faktor keterbatasan lapangan pekerjaan merupakan salah satu alasan kenapa masyarakat Desa Karangmulyo lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri dan meninggalkan keluarganya. Akibat ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri, anak pada usia sekolah menengah pertama di Desa Karangmulyo tersebut mengalami penurunan motivasi belajar yang menyebabkan turunnya prestasi mereka karena anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tuanya terutama ibunya. Tetapi karena ibu bekerja ke luar negeri sebagai TKW, sehingga ayah yang sangat berperan dalam memberikan dukungan sosial kepada anaknya (Buku induk penduduk Desa Karangmulyo, 2014).

Dukungan ayah merupakan dukungan sosial yang terpenting di masa kanak-kanak. Dibandingkan dengan dukungan sosial lainnya pada anak yg ditinggal ibunya bekerja sebagai TKW, dukungan ayah berhubungan dengan kesuksesan akademis anak, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, dan kesehatan mental. Keterlibatan ayah dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada anak. Dukungan sosial ayah dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh ayah, sedangkan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Dukungan ayah bersifat optimal ketika dukungan tersebut sesuai dengan harapan umur anak sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kedekatan (Sjarkawi, 2006: 19).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal”. Adapun sebagai objek kajian dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia sekolah menengah pertama di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dukungan sosial ayah terhadap

motivasi belajar anak pada keluarga TKW di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya bimbingan keluarga islami terkait peningkatan motivasi belajar pada seorang anak.

b. Manfaat Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan pemahaman bagi keluarga yang ibu rumah tangganya bekerja ke luar negeri tentang pentingnya dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang ada untuk dijadikan rujukan penelitian ini. Penelitian yang memiliki kesamaan pada satu atau lebih variabelnya dengan variabel penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, *Pengaruh Kondisi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa-siswi MI Muhammadiyah Karangasem Batang*, oleh: Yorinta Hikmala (1401411301), Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, 2011. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kondisi keluarga terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Karangasem Batang, bagaimana mengatasi masalah siswa yang kurang mampu dalam memenuhi biaya sekolah di MI Muhammadiyah Karangasem Batang serta bagaimana tanggapan guru tentang siswa MI Muhammadiyah dan tanggapan orang tua tentang MI Muhammadiyah Karangasem. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keluarga terhadap motivasi belajar siswa-siswi MI Muhammadiyah Karangasem Batang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kondisi keluarga terhadap motivasi belajar siswa-siswi MI Muhammadiyah Karangasem Batang. Karena kondisi keluarga terutama kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar di MI Muhammadiyah Karangasem Batang. Ketika kondisi ekonomi keluarga kurang mampu dalam memenuhi biaya sekolah, maka anak akan merasa kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Sebaliknya, ketika kondisi

ekonomi keluarga cukup, maka anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kedua, *Pengaruh Perhatian Keluarga dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang*, oleh: Ikha Ratna Nofita (1104045), Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian keluarga terhadap kesehatan mental pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi, yang terdiri dari tiga skala yaitu skala perhatian keluarga, skala bimbingan rohani Islam, dan skala kesehatan mental. Selain menggunakan metode skala psikologi penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap dari metode skala. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Karena adanya perhatian keluarga, pasien menjadi tegar, kuat, dan termotivasi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Semakin tinggi perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi kesehatan mental pasien dan sebaliknya semakin rendah perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam maka semakin rendah pula kesehatan mental pasien.

Perbedaan penelitian pertama yaitu tentang kondisi keluarga terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak. Perbedaan penelitian kedua adalah tentang perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental seseorang sedangkan penelitian ini tentang motivasi belajar anak.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi enam bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kerangka teoritik yang memuat definisi dukungan sosial ayah, terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW serta aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, definisi motivasi belajar anak serta aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dibutuhkan anak dari orang tua, pengertian keluarga TKW, bimbingan keluarga Islami serta pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak.

Bab ketiga berisi tentang metode yang digunakan tentang dasar penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, metode analisis data.

Bab keempat, di dalam bab ini dijelskan gambaran umum Desa Karangmulyo, data responden dan gambaran umum responden.

Bab kelima membahas hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam adalah penutup, yang merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dalam kaitannya dengan hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORETIK

A. Dukungan Sosial Ayah

1. Pengertian Dukungan Sosial Ayah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Tradisi, sikap hidup, kebiasaan, dan filsafat hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga atau membentuk kepribadian anak (Kartono, 1992: 57). Keluarga juga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak (Mufidah, 2008: 42). Pendapat lain menyebutkan bahwa keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya (Ahmadi, 1982: 103).

Dukungan ayah adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi antar anggota keluarga. Dukungan orang tua juga didefinisikan sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong dengan sikap menerima kondisinya, dukungan orang tua tersebut dari ayah (<http://nursaelah.blogspot.com/>).

Dukungan sosial didefinisikan sebagai satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasehat atau informasi, dan pemberian bantuan material. Sebagai fakta sosial yang sebenarnya yaitu sebagai kognisi individual atau dukungan yang dirasakan melawan dukungan yang diterima (Nursalam dan Kurniawati, 2008: 28).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan bagian dari keluarga yakni unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Jadi, ketika ibu tidak berada di rumah, maka dukungan sosial ayah adalah sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap anggota keluarganya (anak) dengan memberikan kenyamanan, perhatian, dan penghargaan.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Ayah

House (Nursalam dan Kurniawati, 2008: 29) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, mendengarkan, dan didengarkan.

Dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dengan orang lain. Misalnya, orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri). Dalam hal ini, keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan, dan perhatian.

Dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan kepada orang yang tidak punya pekerjaan. Jadi, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan

praktis dan konkrit, di antaranya: kesehatan anak dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, dan pemberian motivasi belajar. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

d. Dukungan Informasional

Dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, dan informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Ayah

Keluarga dibagi menjadi dua, yakni keluarga besar dan keluarga inti. Anak-anak yang berasal dari keluarga inti menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak dari keluarga yang besar. Jadi dukungan yang didapatkan anak pada keluarga besar berbeda dengan keluarga inti. Selain itu, dukungan yang diberikan orang tua (khususnya ibu) kepada anak juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk kurang bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

Selain bentuk keluarga dan usia ibu, faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga terhadap anak adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi ini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi, dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah (<http://www.psychologymania.com/pengertiandukungankeluarga>).

Faktor yang memengaruhi dukungan sosial ayah terhadap anak yang lain adalah sikap ayah terhadap anak. Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap, perilaku juga motivasi belajar anak. Kebanyakan orang tua yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif dan hubungan antara mereka dan orang tua sehat. Hubungan yang demikian akan menghasilkan anak yang bahagia dan dianggap menarik oleh orang lain, relatif bebas dari kecemasan dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama (Hurlock, 1978: 203).

B. Motivasi Belajar Anak

1. Pengertian Motivasi Belajar Anak

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang (Purwanto, 1997: 72). Definisi lain dari motivasi adalah respon individu terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri individu agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh individu tercapai (<http://teorionline.wordpress.com>).

Motivasi dapat juga didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Shaleh dan Wahab, 2004: 132).

Ada motif dasar yang menggerakkan seseorang yaitu motif biologis dan motif sosial. Motif biologis biasanya berhubungan dengan keperluan, kebutuhan untuk mempertahankan hidup dengan kepuasan yang tercapai dan motif sosial berhubungan dengan kebutuhan sosial,

karena manusia sebagai makhluk sosial didorong oleh kebutuhan sosial (Gunarso, 2003: 26).

Belajar menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2). Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Purwanto, 1997: 84). Jadi, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman dan belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Berdasarkan definisi di atas maka motivasi belajar anak adalah suatu dorongan untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan yaitu untuk menciptakan suatu perubahan yang berawal dari proses belajar

tersebut sehingga anak merasakan adanya perubahan dari sebelum mendapatkan stimulus dengan sesudah mendapatkan stimulus.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Anak

Motivasi mempunyai tiga komponen pokok, yaitu: (1) Menggerakkan, yaitu motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu; (2) Mengarahkan, yaitu motivasi menimbulkan suatu orientasi tingkah laku yang diarahkan terhadap sesuatu; (3) Menopang, yaitu menjaga tingkah laku lingkungan sekitar yang harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu (Purwanto, 1997: 72).

Dalam motivasi belajar terdapat beberapa aspek yang perlu kita perhatikan untuk mendapatkan manfaat maksimal dari apa yang telah dipelajari. Worrel dan Stillwel (Harliana, 1998: 64), mengemukakan beberapa aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan rendah, yaitu :

a. Tanggung jawab

Mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugasnya itu sebelum berhasil menyelesaikannya, sedangkan mereka yang motivasi belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya, akan menyalahkan hal-hal di luar dirinya, seperti tugas yang terlalu banyak, terlalu sukar, sebagai penyebab ketidak berhasilannya.

- b. Tekun dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah

Mereka dengan motivasi belajar tinggi dapat belajar terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan tingkat konsentrasi baik. Sebaliknya mereka yang motivasi belajarnya rendah, umumnya memiliki konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

- c. Waktu penyelesaian tugas

Mereka dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah, kurang tantangan untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

- d. Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila ia mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai kemampuan yang dimilikinya. Ia juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah akan melakukan hal sebaliknya (<http://hackzone.blogspot.com/2010/03/aspekmotivasi-belajar/html>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar yaitu tanggung jawab, tekun dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas, waktu penyelesaian tugas, menetapkan tujuan yang realistis.

3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Anak

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- a. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini terdiri atas: (1) Persepsi individu mengenai diri sendiri; (2) Harga diri dan prestasi; (3) Harapan; (4) Kebutuhan; (5) Kepuasan belajar.
- b. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas: (1) Jenis dan sifat pekerjaan; (2) Kelompok belajar dimana individu bergabung; (3) Situasi lingkungan pada umumnya; (4) Sistem imbalan yang diterima (Davies, 1991: 215)

Hampir sama dengan motivasi, belajar juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu yang ada dalam diri individu dan juga faktor yang ada di luar individu.

- a. Faktor Intern; faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Jasmani

Belajar dipengaruhi oleh faktor jasmani, yakni keadaan tubuhnya juga kesehatannya. Kurang sehat atau adanya cacat tubuh pada

individu dapat memengaruhi belajarnya. Karena dengan keadaan seperti itu, individu akan terganggu dalam proses belajarnya.

2. Faktor Psikologis

Selain faktor jasmani, belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor ini meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Tanpa adanya salah satu faktor tersebut, maka belajar individu akan kurang maksimal, sehingga hasil belajarnya juga kurang baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada individu dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar serta menghasilkan sesuatu hilang.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar individu dapat belajar dengan baik, haruslah dihindarkan dari kelelahan sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

- b. Faktor Ekstern; faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Individu yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, yakni dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Sekolah

Selain faktor keluarga, faktor lain yang memengaruhi belajar anak adalah faktor sekolah. Banyak faktor sekolah yang memengaruhi belajar anak, antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode pembelajaran, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya anak dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang berpengaruh pada belajar anak antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, juga bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010: 54).

4. Yang dibutuhkan anak dari orang tua

Anak sebagai generasi baru yang lahir dari suatu keluarga akan sangat dipengaruhi oleh suasana keluarganya. Dalam hal ini keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak karena

keluarga sebagai kelompok primer yang di dalamnya terjadi interaksi di antara para anggota dan di situlah terjadi interaksi sosialisasi. Apalagi setelah lahir, pergaulan di antara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian, anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan wajar. Di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata, sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak (Pujosuwarno, 1994: 20).

Anak sangat membutuhkan dukungan dari keluarga terutama dari orang tuanya dalam memberikan motivasi belajar. Untuk lebih menunjang motivasi belajar anak, maka yang dibutuhkan anak dari orang tuanya adalah:

a. Perasaan Kasih Sayang

Setiap anak harus merasa bahwa dia disayangi, dikasihi, dan dicintai oleh ibu bapaknya. Kehilangan kasih sayang akan menghambat pertumbuhan jiwanya serta mengurangi motivasi belajarnya.

b. Merasa Aman

Anak-anak harus merasa aman di rumah, aman dari gangguan siapapun. Jangan terlalu banyak mencampuri urusannya yang membuat

dia merasa terganggu dan tidak senang di rumah. Berilah anak kesempatan berbuat, tetapi orang tua harus mengawasi.

c. Merasa bebas

Jangan terlalu banyak memerintah, melarang, mengikat dengan bermacam-macam peraturan sehingga anak merasa terganggu dan tidak bebas. Berilah anak kebebasan, tapi tetap memberikan tuntunan dan bimbingan.

d. Merasa sukses

Memberikan anak pekerjaan yang sesuai dengan umurnya sehingga ia dapat mengerjakannya dengan berhasil. Merasa sukses akan menambah energinya dalam mengerjakan sesuatu termasuk menambah semangatnya dalam belajar.

e. Merasa ada harga diri

Anak-anak meskipun masih kecil ia juga meminta dihargai dan dilayani. Jangan dihardik ataupun dibentak ketika ia meminta sesuatu atau menanyakan sesuatu. Beri penjelasan dengan baik kepada anak, sehingga dia mengerti dan merasa ada harga diri dalam keluarganya.

f. Merasa takut

Anak-anak mempunyai sifat banyak tanya dan banyak ingin tahu. Orang tua hendaknya menjawab baik-baik dengan penuh perhatian, jangan sambil lalu saja, yang demikian akan menyakiti hatinya dan menjadikannya kesal (Dachlan, 1969: 131).

Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya. Yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh untuk anak-anaknya. Selain sebagai panutan, orang tua juga sangat berperan dalam tumbuh kembang anaknya, serta dalam memberikan dukungan dan motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk mendukung motivasi belajarnya, anak sangat membutuhkan perhatian, perasaan kasih sayang, perasaan aman, dan kebebasan dari orang tuanya. Perhatian dan kebebasan yang diberikan orang tua akan menuntunnya meraih kesuksesan dan menambah harga diri dari anak dan anak tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu serta mengambil keputusan. Tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

C. Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak ada masyarakat jika tidak ada keluarga. Masyarakat besar terdiri dari kelompok masyarakat kecil, dan masyarakat terkecil adalah keluarga (Dachlan, 1969:17).

Keluarga tenaga kerja wanita (TKW) adalah keluarga yang ibu rumah tangganya bekerja meninggalkan rumah sebagai tenaga kerja wanita, baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri, sehingga tanggungjawab sebagai seorang ibu terhadap keluarganya tidak terpenuhi secara sempurna. Pada keluarga TKW ini sikap orang tua yang khas adalah *permisivitas*. Sikap *permisivitas* pada orang tua terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat pada anak. Jika sikap permisif ini tidak

berlebihan, maka akan mendorong anak menjadi cerdas, mandiri, dan penyesuaian sosial yang baik. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan sikap menantang. Tapi jika sikap permisivitas ini berlebihan, yakni terlalu memanjakan, maka akan sebaliknya yaitu membuat anak egois dan terlalu menuntut. Mereka menuntut perhatian dan pelayanan yang berlebihan. Perilaku ini menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk di rumah dan di luar rumah (Hurlock, 1978: 204)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga yang ibu rumahtangganya bekerja sebagai TKW cenderung hanya memikirkan kebutuhan fisik anak. Apapun yang anak minta pasti akan di penuhi, sehingga menyebabkan sikap permisif yang berlebihan dan menimbulkan sikap manja pada anak. Seorang ibu beranggapan dengan memenuhi semua kebutuhan material anaknya itu sudah cukup, tanpa memikirkan bahwa anak juga membutuhkan perhatian psikis dari ibunya. Kurangnya perhatian yang bersifat psikis ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama dalam motivasi belajar anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

D. Bimbingan Keluarga Islami

1. Pengertian Bimbingan Keluarga Islam

Pengertian *harfiyyah* “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan”, atau “menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan

terjemahan dari kata bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan (Arifin, 1994:1).

Menurut Walgito (1989: 4), bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Adapun Natawidjaja (1972: 11) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umum.

Dengan memperhatikan rumusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pengertian keluarga menurut Bouman adalah persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Terjadinya persatuan ini adalah oleh adanya pertalian perkawinan sehingga ada saling mengikat berdasarkan perkawinan. Jadi keluarga ialah

kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi (Pujosuwarno, 1994: 10).

Dalam penelitian ini, bimbingan keluarga yang dimaksud adalah bimbingan keluarga islami. Adapun mengenai arti kata Islam adalah suatu kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menciptakan alam semesta, dan memberikan roh kepada manusia yang akan tetap ada setelah matinya badan (Shiddiq, 2011: 19).

Jadi, bimbingan keluarga Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada anggota keluarga yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bimbingan keluarga Islam yang dimaksud di sini adalah bimbingan keluarga islami, maka yang dimaksud bimbingan keluarga islami adalah proses pemberian bantuan terhadap anggota keluarga agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Obyek Bimbingan Keluarga Islam

Bimbingan Keluarga Islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi keluarga, yang mungkin sedang dialami atau sudah dialami. Masalah itu sendiri dapat muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan. Jika dirinci, dengan pengelompokan, masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang :

a. Pernikahan dan Keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan (umumnya) di lingkungan keluarga, entah itu keluarga intinya (ayah dan ibunya sendiri), entah itu keluarga lain, atau keluarga besar (sanak keluarga). Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga di satu sisi merupakan manfaat, di sisi lain dapat mengandung mudarat atau menimbulkan kekecewaan-kekecewaan. Dalam pernikahan dan keluarga sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya yang mau tidak mau mempengaruhi kehidupan keluarga dan keadaan pernikahan. Karena itulah bimbingan keluarga Islam sangat diperlukan untuk menangani bidang ini (Musnamar, 1992: 41).

b. Pendidikan

Semenjak lahir anak sudah belajar, belajar mengenal lingkungannya. Dan manakala sudah cukup usia, dalam system kehidupan dewasa ini, anak belajar dalam lembaga formal (di lingkungan sekolah). Dalam belajar kerap kali berbagai masalah timbul, baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun lainnya. Problem-problem yang berkaitan dengan belajar anak ini sedikit banyak juga memerlukan bantuan bimbingan keluarga Islam untuk menanganinya.

c. Sosial (Kemasyarakatan)

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya sedikit banyak tergantung pada orang lain. Kehidupan kemasyarakatan ini kerap kali menimbulkan masalah bagi individu anggota keluarga yang memerlukan penanganan bimbingan keluarga Islam (Musnamar, 1992: 41).

d. Pekerjaan (jabatan)

Untuk memenuhi hajat hidupnya, nafkah hidupnya, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus bekerja. Mencari pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar, mengembangkan karier dalam pekerjaan, dan sebagainya, kerap kali menimbulkan permasalahan pula, bimbingan keluarga Islam juga sangat diperlukan untuk menanganinya.

e. Keislaman

Manusia merupakan makhluk religious. Akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keislaman kerap kali muncul pula berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Hal ini memerlukan penanganan bimbingan keluarga Islam. Sudah barang tentu masih banyak bidang yang digarap bimbingan keluarga Islam di samping apa yang tersebut di atas (Faqih, 2001: 45).

3. Metode Bimbingan Keluarga Islam

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan (M. Arifin, 1994: 43). Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Dalam pembicaraan ini akan terlihat bimbingan keluarga Islam sebagai proses komunikasi. Bimbingan keluarga Islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi : metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Menurut Musnamar (1992: 49) metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik :

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

- b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan kliennya dalam kelompok. Hal ini menurut Faqih (2001: 54) dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis) (Musnamar, 1992: 49).

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan missal (Musnamar, 1992: 49).

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keluarga Islam

Secara garis besar atau secara umum tujuan Bimbingan Keluarga Islam dapat dirumuskan sebagai membantu individu anggota keluarga mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah.

Bimbingan keluarga Islam sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksud adalah anggota keluarga yang dibimbing. Dalam perjalanan hidupnya, karena berbagai faktor, manusia bias seperti yang tidak dikehendaki yaitu menjadi manusia seutuhnya. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah atau problem, yaitu menghadapi adanya kesenjangan antara seharusnya (ideal) dengan yang senyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan keluarga Islam berusaha membantu individu agar bias hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan keluarga Islam adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan keluarga Islam berusaha membantu jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan (Musnamar, 1992:33).

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan keluarga Islam, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan itu sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif*, yakni bantuan individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif* dan *korektif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservative*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Rahim, 2001: 37).

5. Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap Motivasi Belajar Anak

Dalam kehidupan masyarakat, anak-anak tumbuh dalam dua dunia sosial, yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebaya. Pada dunia dewasa, anak-anak akan berhubungan dengan orang tuanya, gurunya di

sekolah, dan tetangga di lingkungan tempat tinggalnya. Dan pada dunia teman sebaya, anak akan berhubungan dengan kelompok bermainnya, kelompok sekolah, geng-geng, dan banyak kelompok lainnya (Ahmadi, 1982: 107).

Dua dunia tersebut sama-sama mempunyai pengaruh dalam memberikan motivasi belajar pada anak. Dibandingkan dengan dunia sebaya, yang terdiri dari kelompok bermain, kelompok sekolah, dan kelompok lainnya, maka yang lebih berpengaruh adalah pada dunia dewasa, terutama dukungan dari orang tuanya. Karena orang tua pasti akan lebih mengutamakan pendidikan anak, jadi pasti juga akan lebih memperhatikan belajarnya serta memberikan dukungan berupa motivasi kepada anak untuk rajin belajar.

Anak pada keluarga inti, yakni yang hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak akan lebih terlihat perbedaan motivasi belajar anak yang ibunya di rumah dengan yang ibunya tidak di rumah atau bekerja ke luar negeri karena orang tua terutama ibu tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan sempurna dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Orang tua, yakni ayah dan ibu memiliki kewajiban-kewajiban terhadap anaknya. Begitu juga dengan anak yang juga memiliki kewajiban-kewajiban dalam keluarga. Salah satu kewajiban orang tua terhadap anak adalah memelihara dan mendidik anak-anak sebagai amanat Allah dan nikmatNya yang tak ternilai. Jadi orang tua terutama ibu harus memberikan dukungan sepenuhnya dalam memotivasi belajar anak.

Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan penting, walaupun ayah juga harus memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, tetapi ibu mempunyai tanggungjawab yang pertama terhadap anak karena ibulah yang paling dekat dengan anak sejak ibu melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, maka ibulah yang paling tahu tentang keadaan anak (Pujosuwarno, 1994: 45). Jadi, kalau seorang ibu memutuskan untuk bekerja ke luar negeri, maka anak akan kehilangan perhatian serta dukungan yang seharusnya didapatkan dari ibunya. Dalam hal ini peran ayah sangat dibutuhkan oleh anak dalam menggantikan posisi ibu untuk memberikan perhatian, dukungan serta memotivasi belajar anak agar prestasi belajarnya tidak mengalami penurunan. Selain itu, perhatian dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, afektif, dan fisik juga sangat dibutuhkan anak dari ayahnya. Tetapi pada anak usia sekolah yang paling dibutuhkan adalah perhatian dan dukungan sosial terhadap belajar anak. Semakin tinggi dukungan sosial ayah kepada anak yang ibu rumah tangganya bekerja sebagai TKW di luar negeri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial ayah maka semakin rendah pula motivasi belajar anak (Sartina dan Deliana, 2014: 37).

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Ini berarti hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110)

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah bahwa ada pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak. Semakin tinggi dukungan ayah maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Sebaliknya, jika dukungan ayah rendah maka semakin rendah pula motivasi anak untuk belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011: 38).

B. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 2). Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel yang dikaji, maka identifikasi dari variabel ini:

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu dukungan sosial ayah (X).
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah motivasi belajar anak (Y).

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial Ayah

Dukungan sosial adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui pengetahuan dan interaksi dengan orang lain. Jadi, dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dan dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dukungan sosial ayah ini ditunjukkan ke dalam aspek yang mencakup indikator-indikator:

- a) Dukungan Emosional
 1. Nasehat
 2. Saran
 3. Petunjuk
- b) Dukungan Penghargaan
 1. Penghargaan
 2. Perhatian
- c) Dukungan Instrumental
 1. Makan dan Minum
 2. Istirahat

d) Dukungan Informasional

1. Kepercayaan
2. Empati

2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar anak merupakan adanya kemauan pada anak untuk mempelajari sesuatu yang baru sehingga terjadi perubahan pada perkembangan anak. Adanya kemauan untuk melakukan hal baru ini akan berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berpikir anak. Proses dalam belajar ini membutuhkan motivasi-motivasi dari berbagai pihak, terutama dari keluarga.

Indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a) Tanggung jawab
- b) Tekun dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas
- c) Waktu penyelesaian tugas
- d) Menetapkan tujuan yang realistis

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data yang diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak pada keluarga TKW di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Sumber data skunder terdiri dari buku-buku yang relevan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Penjelasan lebih lanjut mengenai sumbernya data penelitian yang digolongkan sebagai data primer dan data sekunder yakni :

1. Data primer adalah data yang mempunyai kedudukan paling penting di antara data lain dari dalam penelitian (Yahya, 2010: 83). Data primer (*primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat dibentuk opini subjek secara individual atau kelompok dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2003: 138). Data primer dalam penelitian ini adalah skor dari skala dukungan orang tua dan motivasi belajar anak yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada anak pada keluarga TKW di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal sebanyak 63 anak yang dijadikan objek dalam penelitian ini.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2003: 138). Penulis menjadikan data penunjang dalam penelitian ini adalah melalui buku-buku yang relevan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2010: 118). Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah anak keluarga TKW yang tinggal bersama ayah di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal pada usia sekolah menengah pertama.

Arikunto (2006: 134) menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Subjek dalam penelitian ini adalah 63 anak. Karena dalam penelitian ini besar populasi kurang dari 100, maka sosial ayah. Jadi, pengukuran dukungan sosial ayah dilakukan berdasarkan aspek-aspek dukungan ayah yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Selanjutnya aspek-aspek dukungan ayah tersebut akan dijadikan indikator dalam mengukur dukungan sosial ayah. Untuk mengukur keempat aspek di atas, disusun skala dukungan

sosial ayah. Adapun *blue print* skala dukungan sosial ayah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Blue-Print Skala Dukungan Sosial Ayah

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah	
1.	Dukungan informasional	Nasehat	1, 8	27	3
		Saran	25	3, 19	3
		Petunjuk	17, 38	11, 33	4
2.	Dukungan penghargaan	Perhargaan	20, 28	14, 21, 29	5
		Perhatian	4, 12, 39	6, 35	5
3.	Dukungan instrumental	Makan dan minum	7, 15, 22	13, 40	5
		Istirahat	30, 36	5, 9, 31	5
4.	Dukungan emosional	Kepercayaan	24, 32	26, 37	4
		Empati	10, 18, 34	2, 16, 23	6
Jumlah			20	20	40

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Setelah diketahui uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* secara keseluruhan sebesar 0,866 yang menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari 0,6. Untuk melihat validitas dan reliabilitas tiap item dalam kuesioner dapat dilihat melalui *corrected item total* (*r* tabel) yang dibandingkan dengan *r* hitung. *R* hitung untuk *n* berjumlah 63 dan signifikansi taraf 5% sebesar 0,254 (Sugiyono, 2002). Selanjutnya, *r* tabel yang mempunyai nilai kurang dari *r* hitung dinyatakan tidak valid. Item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali. Terdapat 9 Item yang dinyatakan tidak valid, yaitu 1, 2, 4, 31, 32, 35, 38, 39, 40. Lebih jelasnya, sebaran item skala Dukungan Sosial Ayah sesudah diuji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Dukungan Sosial Ayah Sesudah Uji Coba

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah	
1.	Dukungan informasional	Nasehat	8	27	2
		Saran	25	3, 19	3
		Petunjuk	17	11, 33	3
2.	Dukungan penghargaan	Perhargaan	20, 28	14, 21, 29	5
		Perhatian	12	6	2
3.	Dukungan instrumental	Makan dan minum	7, 15, 22	13	4
		Istirahat	30, 36	5, 9	4
4.	Dukungan emosional	Kepercayaan	24	26, 37	3
		Empati	10, 18, 34	16, 23	5
Jumlah			15	16	31

Sumber : data diolah (2014)

Dengan demikian pada skala dukungan sosial ayah, jumlah item yang shahih dan handal dalam penelitian ini sebanyak 31 item (Lihat lampiran 1b)

a. Skala Motivasi Belajar Anak

Skala motivasi belajar anak dimaksudkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar anak. Berdasarkan keterkaitan antara beberapa aspek motivasi belajar anak, yaitu: tanggung jawab, tekun dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas, waktu penyelesaian tugas, menetapkan tujuan yang realistis. Dengan demikian aspek motivasi belajar untuk digunakan dalam mengukur tingkat motivasi belajar anak.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Motivasi Belajar Anak

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tanggung jawab	1, 8, 17, 25, 38	3, 11, 19, 27, 33	10
2.	Tekun dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas	4, 12, 20, 28, 39	6, 14, 21, 29, 35	10
3.	waktu penyelesaian tugas	7, 15, 22, 30, 36	5, 9, 13, 31, 40	10
4.	Menetapkan tujuan yang realistis	10, 18, 24, 32, 34	2, 16, 23, 26, 37	10
Jumlah		20	20	40

Sumber : Data diolah (2014)

Setelah diketahui uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* secara keseluruhan sebesar 0,716 yang menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari 0,6. Untuk melihat validitas dan reliabilitas tiap item dalam kuesioner dapat dilihat melalui *corrected item total (r tabel)* yang dibandingkan dengan *r* hitung. *R* hitung untuk *n* berjumlah 63 dan signifikansi taraf 5% sebesar 0,254 (Sugiyono, 2002). Selanjutnya, *r tabel* yang mempunyai nilai kurang dari *r* hitung dinyatakan tidak valid. Item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali. Terdapat 15 Item yang dinyatakan tidak valid, yaitu 1, 5, 6, 7, 8, 15, 21, 22, 23, 24, 30, 32, 38, 39, 40. Lebih jelasnya, sebaran item skala Dukungan Sosial Ayah sesudah diuji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Skala Motivasi Belajar Anak Sesudah Uji Coba

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Tanggung jawab	17, 25	3, 11, 19, 27, 33	7
2.	Tekun dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas	4, 12, 20, 28,	14, 29, 35	7
3.	waktu penyelesaian tugas	36	9, 13, 31	4
4.	Menetapkan tujuan yang realistis	10, 18, 34	2, 16, 26, 37	7
Jumlah		10	15	25

Sumber : data diolah (2014)

Dengan demikian pada skala Motivasi Belajar Anak, jumlah item yang shahih dan handal dalam penelitian ini sebanyak 25 item (Lihat lampiran 2b).

F. Teknik Analisis Data

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada pengaruh dukungan social ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW.

Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW

di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Data yang diperoleh peneliti melalui skala tersebut dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan skala untuk responden.

Pengukuran skala ini dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Nilai jawaban mempunyai nilai 1 sampai 5, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Untuk item *Favorable* “Sangat Sesuai (SS)” memperoleh nilai 5, “Sesuai (S)” memperoleh nilai 4, “Netral (N)” memperoleh nilai 3, “Tidak Sesuai (TS)” memperoleh nilai 2, “Sangat Tidak Sesuai (STS)” memperoleh nilai 1. Untuk jawaban item *Unfavorable* “Sangat Sesuai (SS)” memperoleh nilai 1, “Sesuai (S)” memperoleh nilai 2, “Netral (N)” memperoleh nilai 3, “Tidak Sesuai (TS)” memperoleh nilai 4, “Sangat Tidak Sesuai (STS)” memperoleh nilai 5.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2002: 124) uji validitas data adalah sebagai berikut, “Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,254$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,254

maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2002). Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x y - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

x : Variabel independen Dukungan Sosial Anak

y : Variabel dependen Motivasi Belajar anak

n : Banyak sampel

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2006: 23) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji reliabilitas sampel ini digunakan testing kehandalan “*Croanbach Alpha*” yang akan menunjukkan ada tidaknya konsistensi antara pertanyaan dan sub bagian kelompok pertanyaan. Konsistensi internal, ditujukan untuk mengetahui konsistensi butir – butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *construct*. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 24).

4. Analisis Regresi

Analisis Regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial ayah (X) terhadap motivasi belajar anak (Y), Adapun persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y : motivasi belajar anak
 α : konstanta
 X : dukungan sosial ayah
 β : koefisien regresi
 e : Standar error

5. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi, yaitu variabel independen dan dependen harus didistribusikan normal atau mendekati normal, untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1) Metode Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Proses uji normalitas

data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Norma P-Plot of Regression Standardized* dari variabel terikat (Santoso, 2000: 42) dimana :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji *Sperman's Rho* dan grafik, yakni untuk mengetahui signifikansi variabel pada variabel dukungan sosial ayah dan variabel motivasi belajar anak (Wijaya, 2009: 124).

6. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW di Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Metode analisis uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi, yakni untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Suranto, 2009: 79). Adapun dalam analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh variabel x (dukungan sosial orang tua) dengan variabel y (motivasi belajar anak) yang dicari dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, dan analisis regresi.

7. Analisis Lanjut

Peneliti menggunakan analisis ini karena merupakan analisis lebih lanjutnya dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis lanjut untuk mengetahui apakah hipotesa diterima ataupun ditolak menggunakan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independent sama sekali tidak

berpengaruh terhadap variabel dependent, apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Besaran R^2 yang didefinisikan dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal, R^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

1. Letak Geografis

Wilayah desa Karangmulyo terletak di Kecamatan Pegandon merupakan salah satu dari 12 desa. Terletak kurang lebih 3,80 Km dari ibu kota Kecamatan Pegandon, dengan batas-batas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pucangrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumpersari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pesawahan dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebonagung.

Luas wilayah Desa Karangmulyo 1,76 Km², sekitar 5,66% dari luas keseluruhan Kecamatan Pegandon. Luas wilayah desa Karangmulyo dirinci menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Karangmulyo

NO	Jenis Lahan	Luas	Total Luas
1	Tanah Sawah	91 Ha	91 Ha
	Irigasi teknis	-	
	Irigasi setengah teknis	-	
	Sederhana	-	
	Tadah hujan	-	
2	Tanah Kering		
	Pekarangan/bangunan	21 Ha	
	Tegalan Kebun	2 Ha	
3.	Lain-lain	62 Ha	
Jumlah			85 Ha

Sumber : Monografi Desa Karangmulyo, diolah tahun 2015

Dari data table 4.1 diketahui bahwa wilayah desa Karangmulyo sebagian besar adalah tanah sawah, jadi untuk masyarakat yang pendidikannya rendah hanya mengandalkan penghasilan dari bekerja di sawah. Hasil kerja di sawah tidak terlalu besar sehingga tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan rumahtangga, jadi untuk ibu rumahtangga berinisiatif mencari penghasilan tambahan yang lebih besar yang bias mencukupi semua kebutuhan rumahtangganya yaitu dengan bekerja ke luar negeri sebagai TKW tanpa memikirkan bagaimana kondisi belajar anaknya yang tanpa perhatian dari ibunya dan hanya mendapatkan dukungan serta motivasi belajar dari ayahnya.

2. Kondisi Demografi

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon terdiri dari 3 dukuh, 3 Rukun Warga, dan 16 Rukun Tetangga. Dari pembagian administrasi tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi sebanyak 2870 jiwa, 767 KK, dengan perincian 1426 jiwa penduduk laki-laki, dan 1444 jiwa penduduk perempuan.

Komposisi penduduk Desa Karangmulyo menurut jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	147	104	251
2.	5-9	124	125	249
3.	10-14	104	134	238
4.	15-19	111	111	222
5.	20-24	115	74	189
6.	25-29	112	120	232
7.	30-34	126	113	239
8.	35-39	104	85	189
9.	40-44	97	109	206
10.	45-49	81	109	190
11.	50-54	109	111	220
12.	55-59	61	63	124
13.	60-64	40	32	72
14.	65-69	29	63	92
15.	70-74	33	47	80
JUMLAH		1426	1444	2870

sumber : Monografi Desa Karangmulyo, diolah tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui jumlah penduduk Desa Karangmulyo berdasarkan usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari pada usia yang tidak produktif. Penduduk usia produktif berkisar antara 15-64 sebanyak 1883 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14tahun) sebanyak 738 jiwa.

Menurut kelompok umur, jumlah tersebut dijadikan pedoman dalam menghitung angka ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Desa Karangmulyo, yaitu :

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{P(0-14) + P(>65)}{P(15-64)} \times 100 \\
 &= \frac{738+172}{1883} \times 100 \\
 &= 48,32 \text{ pembulatan } 48
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di Desa Karangmulyo setiap 100 penduduk produktif menanggung beban 48 usia tidak produktif.

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menurut tingkat pendidikan, komposisi penduduk Desa Karangmulyo tahun 2015, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi/ Akademi	51
2.	SMA/ Sederajat	308
3.	SMP / Sederajat	730
4.	Tamat SD	787
5.	Belum Tamat SD	234
6.	Tidak Sekolah	128
Jumlah		2238

Sumber : Monografi Desa Karangmulyo, diolah tahun 2015

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangmulyo sangat beragam dari yang tidak/belum tamat pendidikan formal SD hingga tamat perguruan tinggi. Ini artinya perkembangan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangmulyo tidak baik, karena masih banyak jumlah penduduk yang belum tamat SD dan tidak sekolah dan masih tamatan SD. Melihat banyaknya penduduk yang hanya lulus SD, SMP, dan SMA

maka untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang dapat mencukupi semua kebutuhan sangat susah sehingga bekerja keluar negeri menjadi alternatif pilihan pekerjaan yang menarik perhatian. Dengan penghasilan yang banyak dari hasil bekerja sebagai TKW maka mereka dapat memenuhi semua kebutuhan terutama kebutuhan anaknya yang bersifat materiil tetapi mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan psikologis anaknya yaitu perhatian dan dukungan social untuk motivasi belajarnya.

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Karangmulyo adalah heterogen. Penduduk asli berprofesi sebagai petani, pedagang, sedangkan pendatang berprofesi sebagai pegawai negeri. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerja	Pengusaha	Buruh
Pertanian	356	823
Pertambangan dan Penggalian	-	-
Industri Pengolahan	4	127
Listrik gas dan air minum	3	2
Bangunan	-	56
Perdagangan, Hotel dan Restoran	59	36
Pengangkutan dan Komunikasi	6	5
Keuangan dan Persewaan	7	9
Jasa-Jasa	36	81

Sumber : Demografi Desa Karangmulyo, data diolah 2015

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Karangmulyo bermata pencaharian sebagai petani.

Hal ini dikarenakan banyak faktor di antaranya adalah letak geografis Desa Karangmulyo serta tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga tidak mendukung untuk pekerjaan profesi, sedangkan penghasilan dari bertani tidak menjanjikan dapat memenuhi kebutuhan setiap harinya, jadi banyak yang memutuskan pergi bekerja keluar negeri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak yang dapat mencukupi semua kebutuhan tanpa memikirkan bagaimana belajar anaknya jika ibunya tidak ada di rumah karena bekerja sebagai TKW di luar negeri dan hanya tinggal bersama ayahnya. Kondisi tersebut tentu sangat berpengaruh pada belajar anaknya.

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Agama

Agama menurut [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#) adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Definisi tentang agama dipilih yang sederhana dan meliputi. Artinya definisi ini diharapkan tidak terlalu sempit atau terlalu longgar tetapi dapat dikenakan kepada agama-agama yang selama ini dikenal melalui penyebutan nama-nama agama itu. Untuk itu terhadap apa yang dikenal sebagai agama-agama itu perlu dicari titik persamaannya dan titik perbedaannya.

Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Dan sumber yang luar biasa itu ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusianya sendiri

Pada umumnya penduduk asli Desa Karangmulyo menganut agama Islam, perkembangan Islam sedemikian pesat dan cepat dibuktikan dengan tempat-tempat ibadah. Tempat-tempat ibadah itu dibangun sampai ke pelosok-pelosok Desa.

Tabel 4.5
Distribusi Sarana Keagamaan di Desa Karangmulyo

No	Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushalla	11
3.	Gereja	-
	Jumlah	12

Sumber : Papan Potensi Desa Karangmulyo Tahun 2015

b. Sarana Pendidikan

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan Negara lain.

Yang dirasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal.

Dan hasil itu diperoleh setelah dibandingkan dengan Negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di Negara-negara lain.

Setelah diamati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Ada banyak penyebab mengapa mutu pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal maupun informal, dinilai rendah. Penyebab rendahnya mutu pendidikan yang akan dipaparkan kali ini adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran.

Pendidikan di Desa Karangmulyo telah mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah di Desa ini. Berdasarkan data di Desa Karangmulyo, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Lembaga Pendidikan di Desa Karangmulyog

No.	Jenis Pendidikan	Lembaga Pendidikan	Jumlah	
			Negeri	Swasta
1.	Umum	TK	-	2
		SD	2	-
		SMP	1	-
		SMA	-	-
2.	Khusus	TPQ	-	2
		Madrasah	-	2
3.	Tingkat Lanjut	Sekolah Tinggi	-	-

Sumber : Papan Potensi Desa Karangmulyo tahun 2015

c. Sarana Kesehatan

Desa Karangmulyo mempunyai sarana kesehatan yang diperuntukkan sebagai pelayanan pada masyarakat, adapun sarana yang dimaksud adalah :

Tabel 4.7
Sarana Kesehatan Desa Karangmulyo

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Dokter	1
2.	Mantri kesehatan	7
3.	Bidan	1
4.	Puskesmas	-
5.	Puskesmas pembantu	1
6.	Posyandu	3
7.	Dukun bayi	2

sumber : Papan Potensi Desa Karangmulyo tahun 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana kesehatan yang ada di Desa Karangmulyo bisa dikatakan sudah sangat lengkap, dengan demikian masyarakat Desa Karangmulyo mudah untuk berobat.

d. Sarana Umum

Sarana umum di Desa Karangmulyo diperuntukkan untuk pelayanan penyediaan keperluan rumah tangga dan penyediaan akses transportasi, adapun sarana yang dimaksud :

Tabel 4.8
Sarana Umum Desa Karangmulyo

No.	Sarana Umum	Jumlah
1.	Pasar Tradisional	1
2.	Terminal	1

Sumber : Papan Potensi Desa Karangmulyo tahun 2015

B. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri dan yang masih memiliki ayah di rumah pada usia Sekolah Menengah Pertama di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Berikut data responden :

Tabel 4.9
Data Anak yang ibunya menjadi TKW pada usia SMP dan tinggal bersama ayahnya

No	Nama Anak	Nama Ayah	Nama Ibu	RT/RW
1.	Karyadi	Ngadiman	Judrikah	001/001
2.	Diah Rosita Fitriani	Suroso	Rusmartini	001/001
3.	Mukhamad Sobirin	Sutawi	Tarti	001/001
4.	Mukhamad Romadhon	Sutawi	Tarti	001/001
5.	Linatus Sholichah	Daliman	Fakhiyatun	001/001
6.	Siti Nur Khasanah	Sugiyono	Sulasi	002/001
7.	Khoirul Surur	Suwito	Siti Munasiroh	002/001
8.	Karim Maulana Ismail	Nur Ikhyak	Puji Susningsih	002/001
9.	Gifani Ramadhan	Giyatno	Tati Mulandari	002/001
10.	Siti Lismayanti	Jumain	Satimah	003/001
11.	Muhammad Majidur Rouf	Jumain	Satimah	003/001
12.	Erick Agil A sanjaya	Marjuki	Sundarto	003/001
13.	Siti Kholisatun Ni'mah	Ghufron	Mujaroh	003/001
14.	Adrian Maulana	Surani	Istorotun	003/001
15.	Frischa Febrianti	Junaidi	Khayatun	004/001

No	Nama Anak	Nama Ayah	Nama Ibu	RT/RW
16.	Achmad Wahyudi	Darmanto	Istianah	004/001
17.	Andre Setiyawan	Supani	Siti Nasiyah	004/001
18.	Risdiyanto	Mahmud	Senimah	001/002
19.	Laelatul Masruri	Kasmo	Siti Khotijah	001/002
20.	Dea Tiara Cahyani	Kadaryawan	Nur Kholifah	001/002
21.	Kresna Setiawan	Romadi	Istikomah	001/002
22.	Ima Wijayanti	Mujio Slamet	Pasimah	001/002
23.	Novi Ismawati	Mujio Slamet	Pasimah	001/002
24.	Tri Adi Kurniawan	Sugiharto	Chumaedah	002/002
25.	Ari Wicaksono	Rusdi	Saroh	002/002
26.	Ratna Nur Fandilah	Rasdan	Sri Ani	002/002
27.	Wina Fidyatun	Pujiatun	Murwatun	002/002
28.	Siti Kholifah	Slamet Riyadi	Sukati	002/002
29.	M. Rafly Nurrohman	Suwondo	Nur Farida	002/002
30.	Muhamad Saefudin	Rumono	Juwariyah	002/002
31.	Qonita Akhadah	Kliman	Rofingatun	003/003
32.	Safnawati Khasanah	Nur Rochim	Rikanah	003/002
33.	Sifa Sholahudin	Zaenal Arifin	Salmi	003/002
34.	Sofa Nurul Latifah	Zaedun	Nur Atikah	003/002
35.	Rizki Nur Hidayah	Rozikin	Eni Widayati	003/002
36.	Fitri Hidayah	Muslich	Murniti	004/002
37.	Hanafi	Ismail	Komariyah	004/002
38.	Anggi Susilowati	Supandi	Solichatun	004/002
39.	Khairul Nur Khafid	Bukari	Suharni	005/002
40.	Asmaul Ila Nufur	Jamzuri	Isaroh	005/002
41.	Afiyatur Rohmaniah	Lukito	Mudrikah	005/002
42.	Khoirul Ummah	Muh Komsin	Susiati	005/002
43.	Achmad Abdul Aziz	Yusuf	Nur Azizah	005/002
44.	Hanas Nur Mahadi	Walidi	Tarwiyah	001/003
45.	Rubi'ati	Sumo	Mariyah	001/003
46.	Romdhon	Sumo	Mariyah	001/003
47.	Singgih Setiyawan	Teguh	Supriyati	002/003
48.	Devi Oktaviya	Sudarmo	Siti Imrotun	002/003
49.	Angga Syahdi	Muhadi	Sumiyati	003/003
50.	Vindi Ardiyani	Suryanto	Ponirah	004/003
51.	Rizka Khulum Muzaky	Afandi	Siti Sopiayatun	004/003
52.	Muchamad Arifin	Suprih	Ngawiyah	005/003
53.	Lukman Sholeh	Suprih	Ngawiyah	005/003
54.	Ana Setiyowati	Sapani	Jumiati	005/003
55.	Nurul Aini	Muh Yatin	Napsiyah	005/003
56.	Galang Ade Prabowo	Subakir	Tutik	006/003
57.	Catur Imam Maulana	Sukaeri	Rofi'atun	006/003
58.	Ferdy Hermawan	Fatkurochman	Sulastri	007/003

No	Nama Anak	Nama Ayah	Nama Ibu	RT/RW
59.	Atika Putri Saleha	Djumari	Muniati	007/003
60.	Novita Asriana	Suyanto	Muzdalifah	007/003
61.	Danang Wahyu Nugroho	Nasikun	Subaedah	007/003
62.	Nora Auliya	Abdul Wakhid	Emilia Ulfah	007/003
63.	Nayala Aqiyatus Salwa	Wahyu Utomo	Rahmawati	007/003

Sumber : Buku Induk Penduduk Karangmulyo, diolah 2015

C. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan judul penulisan, maka dalam melakukan penelitian penulis memilih responden yaitu anak dalam tingkat pendidikan SMP yang ditinggal ibunya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dan masih memiliki ayah. Responden yang ada sebanyak 63 anak. Hal penting yang akan dibahas dalam identitas responden ini antara lain : Lama ditinggal ibu ke luar negeri, Pekerjaan ayah, Hasil prestasi belajar.

1. Lama Ditinggal Ibu ke Luar Negeri

Ibu sangat berperan dalam keberhasilan keluarga terutama keberhasilan anaknya, dalam hal ini keberhasilan anak usia sekolah adalah meraih prestasi yang sangat memuaskan, untuk itu diperlukan motivasi dari seorang ibu baik motivasi spiritual maupun material. Dengan adanya motivasi diharapkan anaknya dapat meraih prestasi yang memuaskan hingga dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang selanjutnya. Namun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak banyak ibu yang pergi bekerja keluar negeri sebagai TKW, dan peran ini digantikan oleh ayah. Ayah diharapkan dapat menggantikan peran ibu untuk memotivasi

anaknyanya. Identitas responden mengenai lamanya ditinggal ibu ke luar negeri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Lama Ditinggal Ibu ke Luar Negeri

Lama (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-2	6	9,5
2-3	28	44,4
3-4	20	31,7
4-5	6	9,5
>5	3	4,7
Jumlah	63	100

Sumber : Data diolah 2015

Dari table 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 28 responden atau 44,4% menunjukkan ditinggal ibunya menjadi TKW diluar negeri selama 2 tahun hingga 3 tahun. Jumlah tersebut menunjukkan jumlah terbanyak, artinya bahwa anak usia SMP yang ditinggal ibunya belum menunjukkan waktu yang sangat lama. Selanjutnya 20 responden atau 31,7% ditinggal ibunya keluar negeri selama 3-4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu ibu untuk menjadi TKW ke luar negeri tidak dalam kurun waktu yang lama. Namun juga terdapat ibu yang ke luar negeri dalam kurun waktu yang cukup lama, selama lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 6 responden yang mengalami ditinggal ibunya keluar negeri.

2. Pekerjaan Ayah

Ayah dalam penelitian ini berperan menggantikan peran ibu dalam hal memotivasi anak, walaupun tidak menutup kemungkinan peran ayah juga diperlukan. Jadi ayah berperan ganda dalam hal ini juga merangkap

peran ibu. Peran ayah dalam memotivasi anak agar menjadi anak yang baik santun cerdas dan berprestasi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ayah, satu satunya orang tua yang mendampingi anak juga mencari nafkah, sehingga anak merasa kehilangan banyak waktu untuk kedekatannya dengan ayah. Berikut adalah identitas responden berdasarkan pekerjaan ayah.

Tabel 4.11
Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Jumlah	Persentase (%)
Buruh Lepas	37	58,73
Petani	18	28,57
Pedagang	8	12,70
Jumlah	63	100

Sumber : Data primer diolah 2015

Dari table 4.11 dapat diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 58,73% atau 37 responden mempunyai ayah yang bekerja sebagai harian lepas, dan 18 responden menunjukkan bahwa anak yang ditinggal ibunya ke luar negeri mempunyai ayah yang bekerja sebagai petani, dan sebanyak 8 responden atau 12,70% sebagai pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang ditinggal ibunya ke luar negeri ayahnya bekerja sebagai buruh lepas yang cukup menyita waktu. Sehingga hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mengurus keluarga terutama anaknya termasuk memotivasi dalam hal belajar ataupun meraih prestasi.

3. Hasil Prestasi Belajar Anak

Bagaimana prestasi hasil belajar anak yang ditinggal ibunya ke luar negeri dan mendapat dukungan motivasi dari ayah, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Prestasi Belajar Anak

Prestasi Belajar Anak	Nilai Rata-rata Rapor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	85-100	5	7,93
Baik	75-84	12	19,05
Sedang	65-74	33	52,38
Buruk	<64	13	20,64
Jumlah		63	100

Sumber : Data primer diolah 2015

Dari table 4.12 dapat diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 7,93% atau 5 responden memperoleh prestasi belajar Sangat Baik, 19,05% atau 12 responden memperoleh hasil prestasi belajar Baik, 52,38% atau 33 responden memperoleh hasil prestasi belajar Sedang, dan 13 responden atau 20,64% memperoleh hasil prestasi belajar Buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang ditinggal ibunya ke luar negeri lebih banyak memperoleh hasil prestasi belajar yang Sedang, dan sangat sedikit yang memperoleh hasil prestasi belajar Sangat Baik, yakni hanya 5 anak.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri menjadi TKW pada usia Sekolah Menengah Pertama yang tinggal bersama ayahnya. Objek dalam penelitian ini berada di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Jumlah seluruh objek yang ada dalam penelitian ini 63 anak yang berada pada usia Sekolah Menengah Pertama dan ditinggal ibunya bekerja menjadi TKW ke luar negeri.

B. Analisis Pendahuluan

Untuk mendapatkan data dukungan sosial yang diberikan ayah kepada anak yang ditinggal ibunya ke luar negeri, peneliti menggunakan skala yang disebarkan kepada 63 responden. Jumlah item adalah 29 pernyataan, untuk skala dukungan sosial ayah dan 35 pernyataan untuk motivasi belajar anak. Masing-masing pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: SS, S, N, TS, dan STS dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 berlaku untuk skala favorebel dan untuk skala unvaforebel. Kemudian peneliti memasukkan nilai skor ke dalam tabel untuk lebih mudah menganalisis data. Setelah itu, data dianalisis validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui valid dan tidaknya data.

C. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data dukungan sosial ayah dan motivasi belajar anak tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun maksimum dan untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan variansi.

Deskripsi data yang diperoleh dari respon objek penelitian pada masing-masing variabel sebagaimana tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Output Uji Deskripsi

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Var
Dukungan Sosial Ayah	63	51	128	179	9855	158,49	7,61	57,92
Motivasi Belajar Anak	63	44	139	183	8551	171,59	13,68	187,361
Valid N (listwise)	63							

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel Deskriptif Statistik di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial ayah sebanyak 63 responden mempunyai hasil minimum 128, maksimum 179, jumlah 9855, rata-rata 121,2, standar deviasi 7,61, variansi 57,92, sedangkan untuk variabel motivasi belajar anak sebanyak 63 responden mempunyai hasil minimum 139, maksimum 183, jumlah 8551, rata-rata 135,73, standar deviasi 13,68 variansi 187.361.

1. Deskripsi Motivasi Belajar Anak (Y)

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar anak adalah dengan menjumlahkan skor jawaban skala dari responden sesuai dengan

frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor dukungan sosial ayah dan frekuensi skor motivasi belajar anak yang disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log N \\ &= 1+3,3 \log 63 \\ &= 1+3,3 (1,4772) \\ &= 1+ 5,099341 \\ &= 6,099341 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 44
- c. Menentukan *Mean* dapat dilihat dari statistik deskriptif (tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 164,59
- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) dukungan sosial ayah dengan cara menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} I &= r/k \\ &= 44/6 \\ &= 7,33 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Motivasi Belajar Anak

No	Interval	F	Prosentase
1.	139-146	6	9,52%
2.	147-154	5	7,93%
3.	155-162	4	6,34%
4.	163-170	14	22,22%
5.	171-178	19	30,15%
6.	179-186	15	23,80%
7.	Jumlah	63	$\Sigma P = 100\%$

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) Motivasi belajar anak di atas dapat diketahui bahwa 23,80% atau 15 responden yang ditinggal ibunya bekerja keluar negeri dan tinggal bersama ayah mempunyai tingkat motivasi yang rendah, hal ini dikarenakan masih rendah pula dukungan yang diberikan oleh ayahnya yang tinggal bersama anaknya.

Sekitar 22,22 % atau sekitar 14 responden mempunyai motivasi belajar yang sedang saja, sedangkan 54% atau sekitar 48 responden mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa responden tetap mendapat perhatian bahkan dukungan sosial, spiritual, material dari ayahnya. Ayah juga memerankan peran sebagai ibu, selain perannya sebagai ayah. Harapan dari ayah yang memberikan dukungan sosial yang tinggi terhadap anaknya agar anaknya yang ditinggal ibunya menjadi TKW di luar negeri tetap menjadi anak yang cerdas, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Hal ini dapat dibuktikan secara empiris berdasarkan hasil statistik deskriptif nilai *mean* 171,59 (rata-rata) variabel motivasi belajar anak (Y) menunjukkan hasil yang tinggi. Artinya

variabel tersebut dikatakan dalam kategori “tinggi” sesuai dengan tabel 5.2 di atas.

2. Deskripsi Dukungan Sosial Ayah (X)

Untuk menentukan nilai kuantitatif dukungan sosial ayah adalah dengan menjumlahkan skor jawaban skala dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor dukungan sosial ayah dan skor rata-rata (mean). Distribusi frekuensi ditetapkan dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 63 \\
 &= 1 + 3,3 (1,4772) \\
 &= 1 + 5,099341 \\
 &= 6,099341 \text{ Dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- b. Nilai *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 5.1) yang menunjukkan hasil 51
- c. Nilai *Mean* dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 5.1 yaitu sebesar 158,49

- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) dukungan sosial ayah dengan cara menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 I &= r/k \\
 &= 51/6 \\
 &= 8,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Dukungan Sosial Ayah

No	Interval	F	Prosentase
1.	128-136	5	7,97%
2.	137-145	8	12,69%
3.	146-154	9	14,28%
4.	155-163	13	20,63%
5.	164-172	19	30,15%
6.	173-181	9	14,28% a
	Jumlah	N=63	$\sum P = 100\%$

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) dukungan sosial ayah di atas dapat diketahui bahwa terdapat 41 responden atau sekitar 65,07% mendapat dukungan sosial dari ayah. Peran ayah dalam hal ini sadar bahwa anak yang ditinggal ibunya untuk bekerja diluar negeri lebih membutuhkan perhatian dan dukungan agar termotivasi dalam belajar. Ayah yang terus memberikan perhatian dan dukungan tetap berharap anaknya menjadi anak yang baik dan berhasil dalam prestasi maupun sosialisainya dengan lingkungannya. Maka ayah tetap memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak yang ditinggal ibunya.

Hasil *mean* (rata-rata) variabel dukungan sosial ayah (X) menunjukkan nilai 158,49 terletak pada interval rata-rata. Artinya variabel tersebut dikatakan dalam kategori “rendah” sesuai dengan tabel 5.3 di atas.

D. Uji normalitas dan Heteroskedastisitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan hiteroskedastisitas skor yang diperoleh subjek pada masing-masing skala sebagaimana dalam lampiran 5.

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program Komputer SPSS 20.0. Hasilnya sebagaimana tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4
Output Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Dukungan Sosial Ayah	Motivasi Belajar Anak
N		63	63
Normal	Mean	99,4921	126,1746
Parameters ^a	Std. Deviation	11,04372	16,53787
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.282
	Positive	.233	.282
	Negative	-.117	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.846	2.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387	.867

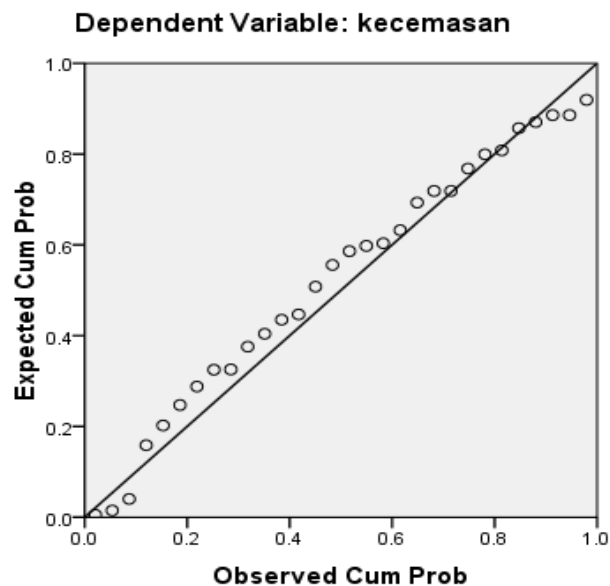
a. *Test distribution is Normal.*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel dukungan sosial ayah menghasilkan nilai signifikansi sebesar

0,387, dan variabel motivasi belajar anak sebesar 0,867. Melihat nilai signifikansi tersebut bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal.

Selain itu, uji normalitas diperkuat dengan pendapat Wijaya (2009: 129) bahwa asumsi normalitas bisa diketahui menggunakan grafik. Grafik dikatakan normal apabila pola menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas sebagaimana grafik 5.1 berikut:

Grafik 5.1
Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi motivasi belajar anak berdasar masukan variabel independennya.

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dari skala dukungan sosial ayah dan skala motivasi belajar anak memenuhi asumsi normalitas. Terbukti dengan hasil analisis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama dari residual pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas melalui uji *Sperman's rho* sebagaimana tabel 5.5 berikut :

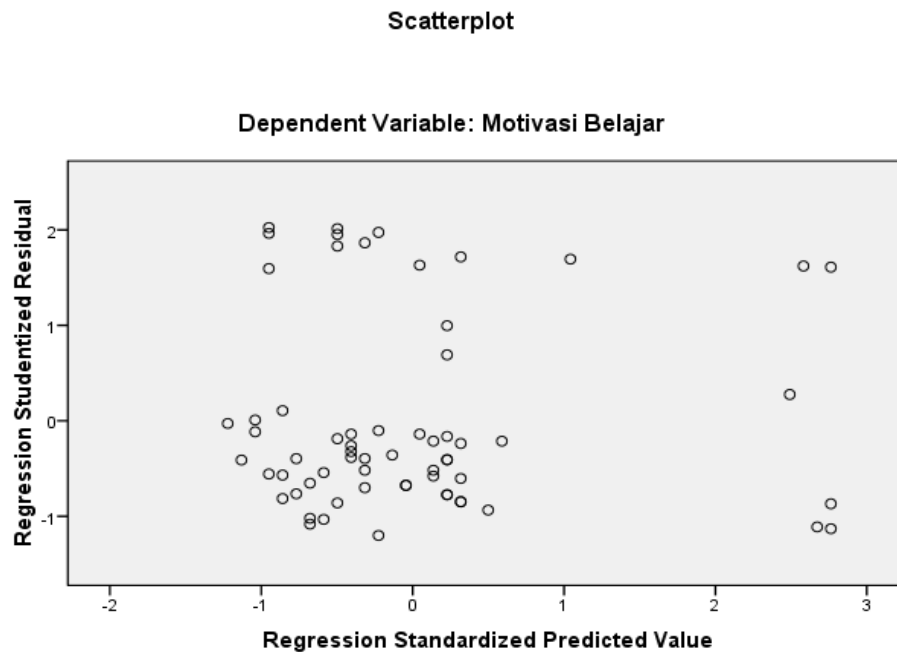
Tabel 5.5
Output Uji Heteroskedastisitas dengan *Sperman's rho*

Correlations				
		Dukungan Sosial Ayah	Motivasi Belajar Anak	Unstandardized Residual
Dukungan Sosial Ayah	Pearson Correlation	1	.135	.000
	Sig. (2-tailed)		.293	1.000
	N	63	63	63
Motivasi Belajar Anak	Pearson Correlation	.135	1	.991**
	Sig. (2-tailed)	.293		.000
	N	63	63	63
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	
	N	63	63	63
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Hasil heteroskedastisitas melalui *Sperman's rho* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pada variabel dukungan sosial ayah (X) sebesar 0,293 dan variabel motivasi belajar anak (Y) sebesar 0,991. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, uji heteroskedastisitas diperkuat oleh pendapat Wijaya (2009: 124) bahwa uji heteroskedastisitas bisa diketahui dengan grafik. Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studetized*. Hasil analisisnya sebagaimana grafik 5.2 berikut:

Grafik 5.2
Output Grafik Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi motivasi belajar anak.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dari skala dukungan sosial ayah dan skala motivasi belajar anak tidak terjadi heteroskedastisitas. Terbukti dengan hasil analisis menggunakan *Sperman's Rho* dan grafik.

E. Uji Hipotesis.

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagaimana tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6
Output Uji F reg

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	306.982	1	306.982	6.185	.012 ^a
Residual	16650.098	61	272.952		
Total	16957.079	62			

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial ayah

b. Dependent Variable: motivasi belajar anak

Hasil analisis data mengenai dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak menunjukkan koefisien pengaruh F regresi sebesar 6,185 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 3,61 dan F tabel 0,01 = 4,63 dengan nilai signifikan (p value) 0,012. Oleh karena nilai signifikansi F regresi > F tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 3,61 dan 0,01 = 4,63, dan nilai signifikan (p value) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial ayah, maka semakin tinggi motivasi belajar anak tersebut, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial ayah maka semakin tinggi motivasi belajar anak.

Adapun besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Output Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.724	.106	7.30091

Tabel 5.7
Output Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.724	.106	7.30091

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial ayah

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R Square sebesar 0,724 menunjukkan besarnya dukungan sosial ayah dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebesar 72,4%. Adapun sisanya 37,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y juga bisa diketahui dengan melihat nilai t-hitung dan signifikannya. Hasilnya sebagaimana tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Output Uji t-hitung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106.128	19.017		5.581	.000
Intensitas	.201	.190	.135	1.061	.293

a. Dependent Variable: Motivasi belajar anak

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel motivasi belajar anak sebesar 5,581 dengan nilai signifikan 0,00. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal tersebut berarti dukungan sosial ayah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

F. Pembahasan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai F regresi sebesar 6,185 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 3,61 dan 0,01 = 4,63, dan nilai signifikan (p value) 0,012 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai R square sebesar 0,724 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 72,4%. Adapun sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. Selain itu, diperkuat juga dengan t-hitung sebesar 5,581 dengan nilai signifikan 0,00 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, artinya hipotesis diterima, semakin tinggi dukungan sosial ayah semakin tinggi tingkat motivasi belajar anak. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial ayah maka semakin rendah pula motivasi belajar anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli sebelumnya, seperti Sartina dan Deliana (2014: 37) mengungkapkan bahwa dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri sebagai TKW sangat dibutuhkan. Semakin tinggi dukungan sosial ayah kepada anak yang ibunya bekerja sebagai TKW di luar negeri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial ayah maka semakin rendah pula motivasi belajar anak.

Pendapat lain yang sejalan dengan hasil penelitian adalah pendapat Sjarkawi (2006: 19) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial ayah bersifat

optimal ketika dukungan tersebut sesuai dengan harapan sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kedekatan. Selanjutnya Istadi (2006: 83) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan ayah kepada anak yang ibunya bekerja sebagai TKW sangat penting, selain memberikan perhatian juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena anak akan mengikuti apa yang dikerjakan oleh ayahnya, karena apa yang didengar dan dilihat oleh seorang anak dari ayahnya merupakan pendidikan untuk seorang anak. Dukungan sosial ayah juga membantu anak melakukan kegiatan yang disukai dan mengarahkan pikiran-pikiran dalam cara-cara yang efektif. Artinya dukungan tersebut seperti halnya dengan bimbingan.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas dapat dilihat bahwa dukungan ayah sangat dibutuhkan anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri sebagai TKW. Ibu rumah tangga yang seharusnya dirumah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya rela meninggalkan anaknya dirumah bersama ayahnya dengan tujuan mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih besar yang bisa mencukupi semua kebutuhan. Padahal bukan hanya materi yang dibutuhkan anak, tapi perhatian serta dukungan yang lebih dibutuhkan anak pada usia sekolah.

Keberhasilan anak tergantung bagaimana orang tuanya. Anak berprestasi bukan karena gurunya, tapi karena orang tuanya sudah mencetak generasi yang seperti itu. Sebaik-baik orang tua adalah orang tua yang mampu membuat anaknya menjadi generasi rabbani, yang memiliki akhlak dan adab seperti Rasulullah SAW. Orang tua harus lebih memperhatikan,

membimbing, dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa :9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (QS. An-Nisa’:9)

QS. An-Nisa’ ayat 9 mengisyaratkan kepada orang tua terutama ibu agar tidak meninggalkan anak dalam keadaan lemah. Lemah dalam hal ini adalah lemah dalam segala aspek kehidupan, seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi, semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak, baik dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah akidah atau keimanannya.

Oleh karena itu, para orang tua hendaklah bertakwa kepada Allah, berlaku lemah lembut kepada anak, karena sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak. Keadaan anak ditentukan oleh cara-cara orang tua mendidik dan membesarkannya.

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Kahf ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Al-Kahf : 46)

Arti dari surat Al-Kahf ayat 46 di atas menunjukkan bahwa antara harta dan anak harus seimbang, ketika seorang ibu memutuskan bekerja keluar negeri dan meninggalkan anaknya bersama ayahnya maka seorang ibu rumahtangga tersebut lebih mementingkan harta dengan alasan harta itu untuk mencukupi semua kebutuhan anaknya. Harta yang bersifat materi itu seharusnya diberikan oleh seorang ayah dan ibu bertanggungjawab dalam memberikan perhatian dan dukungan yang lebih kepada anaknya.

Keputusan ibu rumahtangga di Desa Karangmulyo lebih memilih bekerja keluar negeri disebabkan oleh letak geografis Desa Karangmulyo serta tingkat pendidikan mayoritas penduduknya. Letak geografis Desa Karangmulyo yang sebagian besar terdiri dari tanah sawah membuat penduduk yang sebagian besar hanya lulusan SD dan SMP tidak punya pilihan lain selain bekerja sebagai petani. Padahal hasil dari bertani tidak selalu bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin besar, maka banyak ibu rumahtangga memutuskan untuk bekerja keluar negeri sebagai TKW dengan penghasilan yang lebih dari cukup. Bekerja keluar negeri secara tidak langsung seorang ibu mengalihkan tanggungjawab mengasuh anak kepada seorang ayah.

Kasus di atas merupakan kasus yang menyangkut permasalahan dalam keluarga dan keluarga merupakan salah satu objek dalam bimbingan

keluarga Islam. Bimbingan keluarga Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis mempunyai beberapa fungsi, salah satunya yaitu fungsi *preventif*, yakni bantuan individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Seorang ibu rumah tangga yang memutuskan untuk pergi bekerja ke luar negeri sebagai TKW dan meninggalkan anaknya bersama ayahnya di rumah harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan perkembangan juga pendidikan anaknya. Ibu harus memastikan kesiapan anaknya untuk ditinggal bekerja ke luar negeri, yakni kesiapan mental juga kemandirian. Sebelum berangkat bekerja keluar negeri ibu harus membekali anaknya tentang pengetahuan agama, kemandirian, manajemen waktu belajar dan bermain serta istirahat, juga kesiapan psikologisnya. Selain itu perlu juga memasrahkan anaknya kepada ustadz atau pemuka agama dilingkungannya agar membantu memantau dan menasehati apabila anak mulai lalai dan lupa akan kewajibannya selama berada di rumah tanpa keberadaan ibunya. Selain memastikan kesiapan anak yang akan ditinggal bekerja ke luar negeri sebagai TKW, harus dipaastikan juga kesiapan dari seorang ayah yang nantinya harus berperan ganda sebagai ayah juga sebagai ibu. Ayah harus mempersiapkan diri untuk senantiasa memberikan waktu serta perhatian kepada anaknya terutama memberikan dukungan agar anak termotivasi dalam belajarnya. Dengan demikian ibu yang bekerja sebagai TKW di luar negeri bisa lebih tenang, anak yang ditinggal di rumah bersama ayahnya juga bisa bertanggungjawab atas tugas-tugasnya yang harus belajar agar mendapatkan hasil prestasi belajar sesuai yang diinginkan.

Kasus yang terjadi di Desa Karangmulyo menunjukkan masalah pada keluarga yang ibu rumahtangganya memilih menjadi TKW di luar negeri dan meninggalkan anaknya tinggal bersama ayahnya. Dengan kata lain seorang ibu melimpahkan tanggungjawab mengasuh anak kepada ayah, sehingga tugas dari bimbingan keluarga Islam ini adalah membantu memberikan pengarahan serta bimbingan dan mengingatkan kembali tugas-tugas serta tanggungjawab dari masing-masing anggota keluarga tersebut, dari ayah, ibu, dan anak. Tetapi dengan realita yang terjadi yakni ibu yang bekerja keluar negeri dan mengharuskan ayahnya menggantikan peran ibu memberikan perhatian serta dukungan sosial kepada anaknya tetap harus dijalankan demi keberhasilan anak dalam belajarnya, karena jika perhatian dari ibu sudah tidak didapatkan oleh anak dan perhatian dari ayah juga tidak didapatkan maka yang akan terjadi adalah anak akan kehilangan semangat dan motivasi belajarnya sehingga berpengaruh juga pada hasil belajarnya dan prestasi yang menurun.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial yang diberikan ayah kepada anak yang ibunya bekerja keluar negeri sebagai TKW dapat menambah motivasi anak dalam belajar, sehingga akan memunculkan semangat belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Dengan demikian dukungan sosial ayah sangat positif dan mampu memberikan perubahan-perubahan pada anak, mengurangi rasa malas dalam belajar, serta memberikan pemahaman dan mengajak anak untuk selalu rajin dan semangat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan adanya tanggapan anak yang positif tersebut, diharapkan ayah dapat memberikan dukungan serta perhatian yang baik dan dapat memberikan nasehat-nasehat dengan cara yang tepat, sehingga anak akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Tentunya anak yang menerima dukungan serta perhatian yang disampaikan oleh ayahnya diharapkan mampu merealisasikannya dalam belajarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar anak pada keluarga TKW secara signifikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa anak pada keluarga TKW yang mendapatkan dukungan sosial ayah yang tinggi mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial ayah maka semakin rendah motivasi belajar anak. Nilai R square sebesar 0,724 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 72,4%. Adapun sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian yaitu: pergaulan di sekolah, tingkat kecerdasan anak.

B. Saran

Dukungan sosial yang diberikan ayah kepada anak yang ibunya bekerja keluar negeri sebagai TKW benar-benar membuahkan hasil yang maksimal dan dapat berpengaruh dalam motivasi belajar anak. Maka saran yang pertama adalah untuk orangtua yaitu hendaknya orangtua memberikan dukungan sosial kepada anaknya agar motivasi belajarnya tinggi. Saran yang kedua untuk peneliti selanjutnya yakni sebaiknya bisa menambahkan variabel variabel lain untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar anak yang ditinggal ibunya keluar negeri dan tinggal bersama ayahnya.

C. Penutup

Puji syukur atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang peneliti miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Tidak lupa ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Oleh karena itu peneliti sangat menyadari hal tersebut, dengan mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang peneliti susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang peneliti susun dengan segenap kemampuan ini. Amin ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Arifin, M, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S (1997), *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dachlan, Aisjah, 1969, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu.
- Davies, Ivor K, 1991, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarso, Singgih, 2003, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Yogyakarta: Erlangga.
- Istadi, Irawati, 2006, *Mendidik dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Kartono, Kartini, 1992, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Musnamar, Thohari, (eds), 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.
- Ninuk Dian Kurniawati, Nursalam, 2008, *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Jakarta: Salemba Medika.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaluddin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang : RaSAIL.
- Pujosuwarno, Sayekti, 1994, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara mas Offset.

Purwanto, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Cet. Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elek Media Komputindo, Jakarta.

Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Cet. Pertama, Jakarta: Kencana.

Shiddiq, Khoirul, 2011, *Penanggulangan Kenakalan Remaja menurut Prof. H.M. Arifin (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, Semarang: Fakultas Dakwah.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto, 2006, *Metode Statistik: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT BUmi Aksara.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suranto, 2009, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyas Putra.

Yahya, Muchlis, 2010, *Dasar-Dasar Penelitian*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

[Http://tkw/Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak dari usia dini hingga dewasa _ My World My Life.htm](http://tkw/Peran%20Keluarga%20Dalam%20Mendidik%20Anak%20dari%20usia%20dini%20hingga%20dewasa%20_%20My%20World%20My%20Life.htm)/20:40/08-03-2014

<http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/definisi-motivasi-kerja/>

<http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-dukungan-keluarga.html>

<http://nursaelah.blogspot.com/2012/05/konsepdukungankeluarga.html#!/2012/05/konsep-dukungan-keluarga.html>

<http://hackz-zone.blogspot.com/2010/03/aspek-motivasi-belajar.html>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

SKALA PSIKOLOGI

Identitas Diri

1. Nama :
2. No. Urut :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan Anda, beri tanda (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:
 - SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan
 - S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan
 - N : Bila Anda netral dengan pernyataan
 - TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan
 - STS : Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan
 2. Diharapkan dalam menjawab angket ini subyektif mungkin, sebagai sumbangan berharga bagi penelitian ini
 3. Jawaban Anda sangat terjamin kerahasiaannya
- Atas partisipasinya dalam mengisi angket kami ucapkan banyak terima kasih.

Lampiran 1

A. Skala Dukungan Sosial Ayah sebelum diuji coba

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Ayah memberikan saran kepada saya ketika saya mengalami kebingungan dalam belajar					
2. Ayah tidak pernah peduli ketika saya sedih akibat hasil belajar saya jelek					
3. Ayah tidak pernah memberikan saran/nasehat untuk belajar saya					
4. Ayah tetap memberikan motivasi kepada saya ketika hasil belajar saya kurang baik					
5. Karena ayah sibuk kerja, saya harus mengasuh adik saya sehingga saya tidak dapat belajar.					
6. Ayah saya tidak pernah menemani saya belajar					
7. Ayah selalu memperhatikan segala kebutuhan saya di rumah					
8. Ayah selalu memberikan nasehat ketika saya mulai malas belajar					
9. Di rumah ayah tidak pernah mengajak anak-anak untuk istirahat siang pada waktu yang tepat, sehingga saya dan adik selalu mengantuk ketika belajar bersama					
10. Ayah selalu mendengarkan segala keluhan kesah yang saya sampaikan kepadanya					
11. Ketika saya kesulitan dalam belajar, ayah saya tidak dapat memberikan solusi untuk belajar saya					
12. Ayah selalu mendampingi saya sehingga saya termotivasi untuk belajar dengan lebih giat					
13. Ayah tidak pernah memberikan motivasi belajar kepada saya					
14. Ayah saya tidak peduli dengan hasil belajar saya					

15. Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok, oleh sebab itu jika saya terlambat makan maka ayah selalu menegur dan mengingatkan saya					
16. Ayah tidak memperhatikan hasil belajar saya bagus atau jelek					
17. Sebelum belajar, terlebih dahulu ayah menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan tugas sekolah saya					
18. Ayah membimbing saya dalam belajar sehingga saya mendapat nilai bagus di sekolah					
19. Ayah hanya memberi uang untuk keperluan saya tanpa memberi motivasi belajar					
20. Ayah memberikan hadiah ketika hasil belajar saya bagus					
21. Tidak ada penghargaan yang diberikan ayah saya ketika hasil belajar saya bagus					
22. Ayah selalu membuatkan makanan kesukaan saya sehingga saya lebih semangat belajar					
23. Ayah sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan cerita-cerita pengalaman saya di sekolah					
24. Ayah memberikan perhatian dan membimbing belajar saya sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas dari ibu/ bapak guru di sekolah					
25. Ayah mengusulkan cara belajar yang menyenangkan agar saya tidak bosan					
26. Ayah tidak percaya kalau saya bisa mendapatkan nilai bagus, sehingga saya jadi malas belajar					
27. Ayah sering cuek dengan kegiatan belajar saya di rumah					
28. Ayah memberikan kebebasan saya dalam belajar asal hasil belajar saya baik					
29. Ayah saya tidak pernah memberikan sanksi meskipun saya tidak belajar					

30. Ayah mengatur waktu bermain dan istirahat saya sehingga ketika belajar saya tidak mengantuk					
31. Ketidakseimbangan antara kegiatan belajar, bermain dan istirahat membuat hasil belajar saya jelek					
32. Saran dan bimbingan ayah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan saya dalam belajar					
33. Dengan memberikan uang saku, ayah sudah merasa cukup meskipun tidak memperhatikan kegiatan saya di sekolah					
34. Ayah tetap memberikan semangat kepada saya ketika hasil belajar saya jelek					
35. Ayah tidak pernah mengetahui ketika hasil belajar saya jelek					
36. Ayah selalu mengingatkan saya jika terlalu lama belajar, beliau mengajak saya untuk bercanda agar tidak terlalu lelah					
37. Tidak ada perhatian yang diberikan ayah untuk belajar saya					
38. Ayah mengajarkan cara menyelesaikan tugas sekolah saya dengan cara lain yang lebih mudah					
39. Ayah saya selalu mengecek hasil belajar saya					
40. Ayah tidak pernah memperhatikan kegiatan belajar saya di rumah sehingga saya tidak semangat belajar					
Jumlah					

B. Skala Dukungan Sosial Ayah sesudah diuji coba

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Ayah tidak pernah memberikan saran/nasehat untuk belajar saya					
2. Karena ayah sibuk kerja, saya harus mengasuh adik saya sehingga saya					

tidak dapat belajar.					
3. Ayah saya tidak pernah menemani saya belajar					
4. Ayah selalu memperhatikan segala kebutuhan saya di rumah					
5. Ayah selalu memberikan nasehat ketika saya mulai malas belajar					
6. Di rumah ayah tidak pernah mengajak anak-anak untuk istirahat siang pada waktu yang tepat, sehingga saya dan adik selalu mengantuk ketika belajar bersama					
7. Ayah selalu mendengarkan segala keluhan kesah yang saya sampaikan kepadanya					
8. Ketika saya kesulitan dalam belajar, ayah saya tidak dapat memberikan solusi untuk belajar saya					
9. Ayah selalu mendampingi saya sehingga saya termotivasi untuk belajar dengan lebih giat					
10. Ayah tidak pernah memberikan motivasi belajar kepada saya					
11. Ayah saya tidak peduli dengan hasil belajar saya					
12. Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok, oleh sebab itu jika saya terlambat makan maka ayah selalu menegur dan mengingatkan saya					
13. Ayah tidak memperhatikan hasil belajar saya bagus atau jelek					
14. Sebelum belajar, terlebih dahulu ayah menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan tugas sekolah saya					
15. Ayah membimbing saya dalam belajar sehingga saya mendapat nilai bagus di sekolah					
16. Ayah hanya memberi uang untuk keperluan saya tanpa memberi motivasi belajar					
17. Ayah memberikan hadiah ketika hasil belajar saya bagus					

18. Tidak ada penghargaan yang diberikan ayah saya ketika hasil belajar saya bagus					
19. Ayah selalu membuatkan makanan kesukaan saya sehingga saya lebih semangat belajar					
20. Ayah sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan cerita-cerita pengalaman saya di sekolah					
21. Ayah memberikan perhatian dan membimbing belajar saya sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas dari ibu/ bapak guru di sekolah					
22. Ayah mengusulkan cara belajar yang menyenangkan agar saya tidak bosan					
23. Ayah tidak percaya kalau saya bisa mendapatkan nilai bagus, sehingga saya jadi malas belajar					
24. Ayah sering cuek dengan kegiatan belajar saya di rumah					
25. Ayah memberikan kebebasan saya dalam belajar asal hasil belajar saya baik					
26. Ayah saya tidak pernah memberikan sanksi meskipun saya tidak belajar					
27. Ayah mengatur waktu bermain dan istirahat saya sehingga ketika belajar saya tidak mengantuk					
28. Dengan memberikan uang saku, ayah sudah merasa cukup meskipun tidak memperhatikan kegiatan saya di sekolah					
29. Ayah tetap memberikan semangat kepada saya ketika hasil belajar saya jelek					
30. Ayah selalu mengingatkan saya jika terlalu lama belajar, beliau mengajak saya untuk bercanda agar tidak terlalu lelah					
31. Tidak ada perhatian yang diberikan ayah untuk belajar saya					
Jumlah					

Lampiran 2

A. Skala motivasi Belajar Anak sebelum diuji coba

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Saya harus belajar rajin agar dapat nilai yang bagus					
2. Saya belajar hanya untuk membuat ayah senang					
3. Saya lebih memilih bermain dengan teman-teman daripada belajar					
4. Saya akan rajin belajar agar hasil belajar saya bagus					
5. Karena tugas tidak langsung saya kerjakan, sehingga tugasnya tidak selesai					
6. Saya sulit fokus belajar ketika suasana gaduh					
7. Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu					
8. Saya langsung mengerjakan PR agar tidak lupa					
9. Sayang sering mendahulukan bermain daripada belajar					
10. Saya rajin belajar untuk membuat orangtua bangga					
11. Saya lupa waktu belajar karena asyik nonton tv					
12. Meskipun tugasnya sulit, saya terus berusaha untuk menyelesaikannya					
13. Menurut saya belajar tidak penting karena itu membosankan					
14. Saya mudah terpengaruh ajakan bermain teman sehingga saya lupa belajar					
15. Saya membiasakan disiplin waktu dalam belajar					
16. Saya terpaksa belajar agar tidak dimarahi ayah					
17. Saya harus selalu belajar agar nilai saya bagus					
18. Saya tekun belajar agar saya naik					

kelas					
19. Saya tidak semangat belajar karena lelah bermain					
20. Meskipun adik saya bermain membuat ramai, saya tetap konsentrasi belajar					
21. Saya akan berhenti belajar ketika soal yang saya kerjakan susah					
22. Setelah pulang sekolah, saya langsung mengerjakan tugas sekolah					
23. Saya susah konsentrasi belajar karena ayah tidak menemani saya belajar					
24. Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan agar dapat menyelesaikan PR					
25. Agar berhasil meraih cita-cita, saya harus rajin belajar					
26. Tujuan belajar saya hanya untuk membuat ayah bangga					
27. Saya malas belajar karena tidak suka dengan mata pelajarannya					
28. Teman-teman saya mengajak bermain tapi saya tetap menyempatkan waktu untuk belajar					
29. Karena tidak memahami tugas yang diberikan guru, saya tidak semangat belajar					
30. Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas, saya langsung bertanya dengan ayah atau teman					
31. Karena lelah bermain sehingga saya ketiduran lupa mengerjakan PR					
32. Saya selalu belajar agar hasil belajar saya bagus					
33. Saya tidak mau belajar karena tidak ditunggu ayah					
34. Meskipun saya tidak belajar, pasti saya tetap naik kelas					
35. Saya terlalu asyik bermain sehingga lupa mengerjakan tugas sekolah					
36. Saya tidak pernah menunda-nunda waktu belajar saya					
37. Saya rajin belajar agar bisa					

mewujudkan cita-cita saya					
38. Agar ayah bangga, saya harus rajin belajar					
39. Saya akan terus belajar sebelum tugas saya selesai					
40. Karena tugasnya sedikit jadi saya menunda waktu mengerjakannya					
Jumlah					

B. Skala Motivasi Belajar Anak sesudah diuji coba

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Saya belajar hanya untuk membuat ayah senang					
2. Saya lebih memilih bermain dengan teman-teman daripada belajar					
3. Saya akan rajin belajar agar hasil belajar saya bagus					
4. Sayang sering mendahulukan bermain daripada belajar					
5. Saya rajin belajar untuk membuat orangtua bangga					
6. Saya lupa waktu belajar karena asyik nonton tv					
7. Meskipun tugasnya sulit, saya terus berusaha untuk menyelesaikannya					
8. Menurut saya belajar tidak penting karena itu membosankan					
9. Saya mudah terpengaruh ajakan bermain teman sehingga saya lupa belajar					
10. Saya terpaksa belajar agar tidak dimarahi ayah					
11. Saya harus selalu belajar agar nilai saya bagus					
12. Saya tekun belajar agar saya naik kelas					
13. Saya tidak semangat belajar karena lelah bermain					
14. Meskipun adik saya bermain membuat ramai, saya tetap					

konsentrasi belajar					
15. Agar berhasil meraih cita-cita, saya harus rajin belajar					
16. Tujuan belajar saya hanya untuk membuat ayah bangga					
17. Saya malas belajar karena tidak suka dengan mata pelajarannya					
18. Teman-teman saya mengajak bermain tapi saya tetap menyempatkan waktu untuk belajar					
19. Karena tidak memahami tugas yang diberikan guru, saya tidak semangat belajar					
20. Karena lelah bermain sehingga saya ketiduran lupa mengerjakan PR					
21. Saya tidak mau belajar karena tidak ditunggu ayah					
22. Meskipun saya tidak belajar, pasti saya tetap naik kelas					
23. Saya terlalu asyik bermain sehingga lupa mengerjakan tugas sekolah					
24. Saya tidak pernah menunda-nunda waktu belajar saya					
25. Saya rajin belajar agar bisa mewujudkan cita-cita saya					
Jumlah					

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RALIBILITAS

A. Uji Validitas Dukungan Sosial Ayah Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,853	0,866	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	155,0635	194,512	,084	,868
x2	154,9206	198,752	-,096	,873
x3	154,6508	188,650	,341	,863
x4	154,4921	189,964	,234	,864
x5	154,5556	186,090	,474	,861
x6	154,4921	186,318	,449	,861
x7	154,5873	184,569	,507	,860
x8	154,4286	189,378	,312	,864
x9	154,5556	188,444	,312	,864
x10	154,6508	185,779	,384	,862
x11	154,5397	186,027	,531	,860
x12	154,4603	184,381	,554	,859
x13	154,3651	185,236	,506	,860
x14	154,1111	186,842	,488	,861
x15	154,2698	183,974	,479	,860
x16	154,4286	183,184	,517	,859
x17	154,4762	182,512	,588	,858
x18	154,4921	180,577	,599	,857
x19	154,4762	178,318	,660	,856
x20	154,4444	187,993	,390	,862

x21	154,3810	187,175	,332	,864
x22	154,3492	189,199	,320	,864
x23	154,5079	189,222	,290	,864
x24	154,5714	185,636	,504	,860
x25	154,4762	186,124	,401	,862
x26	154,4921	184,770	,495	,860
x27	154,4286	187,346	,356	,863
x28	154,6032	184,953	,453	,861
x29	154,6984	188,311	,308	,864
x30	154,5397	190,285	,283	,864
x31	154,4444	192,799	,167	,866
x32	154,6349	190,268	,238	,865
x33	154,7143	189,143	,293	,864
x34	154,6984	188,279	,284	,865
x35	154,5556	190,154	,221	,866
x36	154,5873	187,246	,339	,863
x37	154,6667	189,710	,276	,865
x38	154,3651	193,461	,153	,866
x39	154,3810	196,594	-,007	,870
x40	154,6349	198,010	-,068	,872

Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,925	0,916	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127,1406	3691,583	,344	,984
VAR00002	127,0156	3660,301	,455	,983

VAR00003	126,9375	3645,933	,380	,983
VAR00004	127,0156	3627,666	,510	,983
VAR00005	126,8438	3619,975	,568	,983
VAR00006	126,9531	3601,791	,624	,983
VAR00007	127,0313	3583,428	,676	,983
VAR00008	126,9063	3571,578	,830	,982
VAR00009	126,8125	3557,266	,835	,982
VAR00010	126,7031	3543,926	,858	,982
VAR00011	126,4375	3534,726	,894	,982
VAR00012	126,5781	3514,756	,867	,982
VAR00013	126,7188	3498,396	,888	,982
VAR00014	126,7500	3482,286	,923	,982
VAR00015	126,7500	3465,619	,920	,982
VAR00016	126,7188	3448,936	,932	,981
VAR00017	126,6719	3443,875	,944	,981
VAR00018	126,5938	3430,023	,919	,981
VAR00019	126,5469	3418,410	,942	,981
VAR00020	126,6875	3402,345	,937	,981
VAR00021	126,7344	3383,944	,964	,981
VAR00022	126,6250	3371,667	,950	,981
VAR00023	126,6250	3354,873	,967	,981
VAR00024	126,5469	3344,760	,955	,981
VAR00025	126,7031	3326,498	,962	,981
VAR00026	126,7813	3315,126	,952	,981
VAR00027	126,6094	3305,385	,959	,981
VAR00028	126,7344	3259,087	,962	,981
VAR00029	126,7031	3244,212	,959	,982
VAR00030	126,5625	3216,917	,966	,982
VAR00031	126,6250	3205,381	,964	,982

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RALIBILITAS

A. Uji Validitas Motivasi Belajar Anak

Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.715	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	160,8413	119,232	,183	,711
y2	160,6508	113,134	,498	,695
y3	160,6508	118,328	,272	,708
y4	160,5556	115,154	,391	,701
y5	160,4286	118,055	,237	,708
y6	160,3968	119,372	,161	,712
y7	160,4286	121,507	,044	,717
y8	160,4127	119,730	,177	,711
y9	160,4603	117,704	,307	,706
y10	160,4921	114,544	,396	,700
y11	160,5079	117,351	,278	,706
y12	160,3492	116,618	,351	,704
y13	160,3810	116,659	,401	,703
y14	160,2063	117,070	,352	,704
y15	159,9048	128,088	-,234	,853

y16	160,3333	117,581	,323	,706
y17	160,3651	115,042	,458	,699
y18	160,3175	113,285	,498	,696
y19	160,5397	116,994	,331	,705
y20	160,5079	115,706	,449	,700
y21	160,4286	117,442	,193	,706
y22	160,3968	121,340	,049	,717
y23	160,2857	120,401	,123	,713
y24	160,3492	118,779	,198	,710
y25	160,3492	113,941	,494	,697
y26	160,5079	116,028	,382	,702
y27	160,4762	113,931	,520	,696
y28	160,6032	114,824	,456	,699
y29	160,3651	116,752	,303	,705
y30	160,3968	119,792	,155	,712
y31	160,3175	118,672	,268	,708
y32	160,5238	118,834	,226	,709
y33	160,5873	118,279	,286	,707
y34	160,5714	115,862	,418	,701
y35	160,5873	114,633	,410	,700
y36	160,6667	116,065	,335	,703
y37	160,6508	116,037	,340	,703
y38	160,5079	120,415	,131	,713
y39	160,8730	118,113	,211	,709
y40	160,7302	119,652	,164	,712

B. Uji Validitas Motivasi Belajar Anak

Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.923	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	100,0159	55,080	,433	,513
y2	99,9206	57,655	,455	,536
y3	99,8254	58,017	,466	,535
y4	99,8571	56,124	,465	,524
y5	99,8730	57,951	,868	,538
y6	99,7143	57,111	,566	,529
y7	99,7460	56,225	,400	,518
y8	99,5714	56,055	,396	,518
y9	99,2698	55,394	,867	,795
y10	99,6984	56,472	,433	,521
y11	99,7302	55,749	,394	,516
y12	99,9048	57,604	,567	,533
y13	99,8730	55,629	,441	,513
y14	99,7937	55,554	,401	,515
y15	99,7619	59,088	,657	,547
y16	99,6508	58,941	,654	,543
y17	99,7143	58,691	,456	,544
y18	99,7302	55,458	,425	,516
y19	99,7619	57,829	,447	,535
y20	99,6825	57,220	,456	,527
y21	99,8889	57,810	,876	,534

y22	99,9524	57,562	,545	,531
y23	99,9365	56,415	,443	,522
y24	99,9524	55,272	,466	,515
y25	100,0317	56,741	,654	,528

Lampiran 5

Skor Perolehan Subjek

Responden	X (Dukungan Sosial Ayah)	Y (Motivasi Belajar Anak)
1	179	179
2	129	156
3	177	176
4	176	171
5	138	174
6	146	159
7	176	177
8	174	179
9	144	154
10	153	168
11	146	173
12	146	175
13	148	169
14	155	171
15	144	177
16	148	161
17	143	167
18	142	162
19	161	163
20	149	169
21	141	151
22	151	162
23	162	142
24	169	167
25	170	162
26	161	157
27	162	156
28	160	162
29	162	168
30	170	168
31	168	183
32	178	166
33	128	160
34	166	169
35	170	171
36	164	163

37	166	169
38	166	160
39	171	160
40	161	157
41	168	149
42	170	169
43	165	141
44	158	144
45	166	179
46	178	142
47	128	153
48	166	152
49	138	139
50	148	178
51	131	175
52	171	175
53	163	141
54	136	177
55	161	172
56	159	156
57	166	159
58	173	175
59	169	171
60	142	177
61	172	177
62	178	163
63	159	172
	9985	10369

Lampiran 6

DATA PRESTASI RESPONDEN

No	Nama Anak	Nilai Rata-Rata Raport	Kriteria
1.	Karyadi	78	BAIK
2.	Diah Rosita Fitriani	68	SEDANG
3.	Mukhamad Sobirin	64	BURUK
4.	Mukhamad Romadhon	69	SEDANG
5.	Linatus Sholichah	76	BAIK
6.	Siti Nur Khasanah	65	SEDANG
7.	Khoirul Surur	64	BURUK
8.	Karim Maulana Ismail	62	BURUK
9.	Gifani Ramadhan	70	SEDANG
10.	Siti Lismayanti	73	SEDANG
11.	Muhammad Majidur Rouf	84	BAIK
12.	Erick Agil A sanjaya	62	BURUK
13.	Siti Kholisatun Ni'mah	89	SANGAT BAIK
14.	Adrian Maulana	67	SEDANG
15.	Frischa Febrianti	63	BURUK
16.	Achmad Wahyudi	68	SEDANG
17.	Andre Setiyawan	64	BURUK
18.	Risdiyanto	69	SEDANG
19.	Laelatul Masruri	74	SEDANG
20.	Dea Tiara Cahyani	79	BAIK
21.	Kresna Setiawan	74	SEDANG
22.	Ima Wijayanti	63	BURUK
23.	Novi Ismawati	73	SEDANG
24.	Tri Adi Kurniawan	72	SEDANG
25.	Ari Wicaksono	91	SANGAT BAIK
26.	Ratna Nur Fandilah	73	SEDANG
27.	Wina Fidyatun	70	SEDANG
28.	Siti Kholifah	74	SEDANG
29.	M. Rafly Nurrohman	89	SANGAT BAIK
30.	Muhamad Saefudin	70	SEDANG

31.	Qonita Akhadah	64	BURUK
32.	Safnawati Khasanah	73	SEDANG
33.	Sifa Sholahudin	80	BAIK
34.	Sofa Nurul Latifah	74	SEDANG
35.	Rizki Nur Hidayah	64	BURUK
36.	Fitri Hidayah	74	SEDANG
37.	Hanafi	71	SEDANG
38.	Anggi Susilowati	83	BAIK
39.	Khairul Nur Khafid	92	SANGAT BAIK
40.	Asmaul Ila Nufur	69	SEDANG
41.	Afiyatur Rohmaniah	63	BURUK
42.	Khoirul Ummah	74	SEDANG
43.	Achmad Abdul Aziz	72	SEDANG
44.	Hanas Nur Mahadi	74	SEDANG
45.	Rubi'ati	80	BAIK
46.	Romdhon	74	SEDANG
47.	Singgih Setiyawan	71	SEDANG
48.	Devi Oktaviya	63	BURUK
49.	Angga Syahdi	74	SEDANG
50.	Vindi Ardiyani	70	SEDANG
51.	Rizka Khulum Muzaky	80	BAIK
52.	Muchamad Arifin	72	SEDANG
53.	Lukman Sholeh	84	BAIK
54.	Ana Setiyowati	74	SEDANG
55.	Nurul Aini	82	BAIK
56.	Galang Ade Prabowo	73	SEDANG
57.	Catur Imam Maulana	64	BURUK
58.	Ferdy Hermawan	62	BURUK
59.	Atika Putri Saleha	73	SEDANG
60.	Novita Asriana	81	BAIK
61.	Danang Wahyu Nugroho	72	SEDANG
62.	Nora Auliya	95	SANGAT BAIK
63.	Nayala Aqiyatus Salwa	84	BAIK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lutfiana Intan Hasanah

TTL : Kendal, 19 Juni 1992

Alamat Asal : Rt 01 Rw 01 Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon,
Kabupaten Kendal

Jenjang Pendidikan

- | | |
|---|------------|
| 1. SDN 1 Karangmulyo | Lulus 2004 |
| 2. SMPN 3 Pegandon | Lulus 2007 |
| 3. SMAN 1 Pegandon | Lulus 2010 |
| 4. Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang | Lulus 2015 |

Semarang, 12 Juni 2015

Peneliti

Lutfiana Intan Hasanah

101111069